

**MONITORING DOSEN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI  
PRODI MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**RIZKY ANDRIAN**

**NIM: 190403035**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2026 M/1447 H**

**MONITORING DOSEN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI  
PRODI MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

**Oleh**

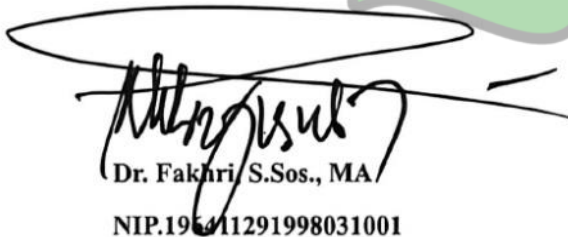
**RIZKY ANDRIAN  
NIM: 190403035**


**Jurusan Manajemen Dakwah**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA**  
**NIP.196411291998031001**

  
**Raihan, S.Sos.I., M.Ag**  
**NIP.198111072006042000**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (SI) Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh :**


**RIZKY ANDRIAN  
NIM. 190403035**

**Pada Hari/Tanggal**

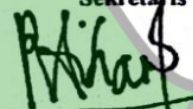
**Senin, 27 April 2026  
27 Dzulq'adah 1447 Hijriah**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

  
**Prof. Dr. Fakhri S.Sos., M.A.  
NIP. 196411291998031001**

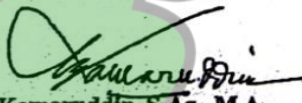
**Sekretaris**

  
**Raihan, S.Sos.I., M.A.  
NIP. 198111072006042000**

**Penguji I**

  
**Fakhruddin S.E., MM  
NIP. 19640616 201411 1002**

**Penguji II**

  
**Kamaruddin, S.Ag., M.A.  
NIP. 196904141998031000**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

  
  
**Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.  
NIP. 196412201984122001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Andrian

NIM : 190403035

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul "*Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY Banda Aceh*" adalah benar keasliannya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiasi terhadap karya orang lain maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 06 /Mei/2026

Yang menyatakan,



## ABSTRAK

Penelitian Ini Berjudul “Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana monitoring dosen dalam melakukan proses belajar mengajar dan apa saja faktor keberhasilan dan hambatan Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, adapun Tujuannya adalah untuk mengetahui Bagaimana Monitoring Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar serta Apa saja Faktor Keberhasilan Dan Hambatan Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis penelitian lapangan, yang menghasilkan data deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Monitoring terhadap dosen di Prodi Manajemen Dakwah dilakukan melalui pengawasan terencana dan berkelanjutan oleh pihak program studi, Gugus Jaminan Mutu, dan pimpinan fakultas. Monitoring mencakup observasi langsung, evaluasi melalui laporan pembelajaran, dan penilaian kinerja dosen berdasarkan keterlibatan mahasiswa serta pencapaian capaian pembelajaran. Proses monitoring ini terbukti membantu dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memaksimalkan penggunaan teknologi, serta menyesuaikan metode mengajar sesuai kebutuhan mahasiswa. Faktor keberhasilan terletak pada kemampuan dosen memanfaatkan teknologi secara kreatif dan adaptif, memilih platform ringan yang mudah diakses, serta menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan inklusif. Keberhasilan ini juga didukung oleh fleksibilitas dosen dalam memberikan materi dan tugas, sehingga seluruh mahasiswa dapat berpartisipasi. Sementara itu, hambatan utama berasal dari keterbatasan infrastruktur dan teknologi seperti jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat mahasiswa yang terbatas, serta perbedaan motivasi dan partisipasi mahasiswa yang memengaruhi pemerataan pemahaman materi. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry untuk meningkatkan sistem monitoring dosen yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi guna mendukung efektivitas pembelajaran. Dosen diharapkan terus mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas monitoring berbasis digital terhadap hasil belajar mahasiswa secara lebih komprehensif

**Kata Kunci:** *Monitoring, Manajemen Dakwah, Belajar Mengajar*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh”**. Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karunianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Teruntuk Kepada kedua Orang tua penulis Ayah dan ibu yang selalu mendoakan serta mendukung penulis dalam setiap kegiatan yang penulis lakukan. Terimakasih karena tidak pernah menuntut apapun dan selalu memberikan kasih sayang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada Abang dan Kakak yang selalu memberi motivasi serta menghibur penulis dan menjadi teman bertukar cerita.
4. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Serta Sekretaris Prodi dan juga seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya Hormati.

5. Kepada Dosen Penasehat Akademik penulis Bapak Dr. Jailani, M.Si yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.
6. Kepada Pembimbing Skripsi penulis Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A dan Ibu Raihan, S.Sos.I., M.A yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini. Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan leting 2019 Prodi Manajemen Dakwah, yang telah kebersamai dan juga membantu serta memberikan pengalaman selama dibangku kuliah ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 25 April 2026

AR - RANIRY

Rizky Andrian  
NIM.190403035

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	ṭā'	t	te (dengan titik di bawah)
ب	Bā'	b	be	ظ	ẓa	z	zet (dengan titik di bawah)
ت	Tā'	t	te	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
ث	Śa'	ś	es (dengan titik di atas)	غ	Gain	g	ge
ج	Jīm	j	je	ف	Fā'	f	ef
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	Qāf	q	ki
خ	Khā'	kh	ka dan ha	ك	Kāf	k	ka
د	Dāl	d	de	ل	Lām	l	el

ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)	م	Mīm	m	em
ر	Rā'	r	er	ن	Nūn	n	en
ز	Zai	z	zet	و	Wau	w	we
س	Sīn	s	es	ه	Hā'	h	ha
ش	Syīn	sy	es dan ye	ء	Hamzah	'	apostrof
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawah)	ي	Yā'	y	ye
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)				

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama A R - R A N	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	a	a
ـِ	<i>kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>dhammah</i>	u	u

### 2) Vokal Rangkap

Tanda	Nama huruf	<sup>v</sup> Gabungan huruf	Nama
-------	------------	-----------------------------	------

يَ...	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وُ...	<i>fathah dan wāu</i>	au	a dan u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَتَبَ - *kataba*

فَعَلَ - *fa'ala*

ذَكَرَ - *zukira*

يَذْهَبُ - *yažhabu*

سُئِلَ - *su'ila*

كَيْفَ - *kaifa*

هَوَّلَ - *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ...	<i>dhammah dan wāu</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua:

1. *Tā' marbūṭah* hidup

*Tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah 't'.

2. *Tā' marbūṭah* mati

*Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

3. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl

- raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ - talhah

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbanā*

نَزَّلَ - *nazzala*

الْبِرُّ - *al-birr*

الْحَجَّ - *al-hajj*

نُجْمٌ - *nu‘ima*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *al*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ - *as-sayyidatu*

الشَّمْسُ - *asy-syamsu*

القَلَمُ - *al-qalamu*

البَدِيعُ - *al-badī'u*

الجَلَالُ - *al-jalālu*

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alīf*.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - *ta'khuḏūna*

النَّوْءُ - *an-nau'*

شَيْءٌ - *syai'un*

إِنَّ - *inna*

أَمِرْتُ - *umirtu*

أَكَلٌ - *akala*

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

- *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - *Wa aurf al-kaila wa-almizān*

- *Wa aurf al-kaila wal-mizān*

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ - *Ibrāhīm al-Khalīl*

- *Ibrāhīm al-Khalīl*

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا - *Bismillāhi majrahā wa mursāhā*

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ - *Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti*

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا *man istatā'a ilaihi sabīla.*

- *Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti*

*manistatā'a ilaihi sabīlā*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وَّضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي - *Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallażī*

بِبَكَّةَ مُبَارَكَةً - *bibakkata mubārakan*

شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - *Syahru Ramadānal-lażī unzila fīhil*

*Qur'ānu*

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - *Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn*

*Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - *Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn*

*Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - *Nasrun minallāhi wa fathun qarīb*

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - *Lillāhi al-amru jamī'an*

*Lillāhil-amru jamī'an*

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - *Wallāha bikulli syai'in 'alīm*

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

**Catatan:**

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Samad ibn Sulaimān.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Yang Sebelumnya Relevan .....	10
B. Monitoring.....	13
1. Pengertian Monitoring .....	13
2. Tujuan Monitoring .....	14
3. Tahap-Tahap .....	15
4. Monitoring Dalam Perspektif Islam.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	20
B. Jenis Penelitian.....	21
C. Lokasi.....	21
D. Informan Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh .....	27
2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh .....	30
B. Hasil Penelitian .....	31
1. Monitoring Dosen dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah.....	31
2. Faktor Keberhasilan dan Hambatan Dosen dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah .....	50
C. Pembahasan .....	62
1. Monitoring Dosen dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah.....	62
2. Faktor Keberhasilan dan Hambatan Dosen dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>

<b>TABEL DAFTAR HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>73</b>
<b>DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>80</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Monitoring, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pemantauan. Monitoring merupakan sebuah kegiatan untuk menjamin akan tercapainya semua tujuan organisasi dan manajemen. Dalam kesempatan lain, monitoring juga didefinisikan sebagai langkah untuk mengkaji apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana, mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi, melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan, mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan.

Dengan kata lain, monitoring merupakan salah satu proses didalam kegiatan organisasi yang sangat penting yang dapat menentukan terlaksana atau tidaknya sebuah tujuan organisasi. Tujuan dilakukannya monitoring adalah untuk memastikan agar tugas pokok organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Manajemen dakwah merupakan bidang studi yang fokus pada pengembangan dan penerapan strategi dakwah yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap Islam. Sebagai disiplin ilmu, manajemen dakwah juga memerlukan pengelolaan yang baik dan sistematis, termasuk dalam hal monitoring dan evaluasi (M&E) terhadap program-program dakwah yang dilaksanakan.

---

<sup>1</sup> Herliana, Rasyid, "Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software Pada Tahap Development Berbasis Web". Jurnal Informatika, 3(1). 2016

Monitoring dan evaluasi dakwah adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas program dakwah, serta untuk menentukan apakah program tersebut berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Proses M&E juga bertujuan untuk menemukan kelemahan dalam program dakwah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program di masa yang akan datang.

Monitoring adalah merupakan sebuah kegiatan untuk menjamin akan tercapainya semua tujuan organisasi dan manajemen. Monitoring juga didefinisikan sebagai langkah untuk mengkaji apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana, mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi, melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan, mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan . Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa monitoring adalah kegiatan yang mengkaji dan mengevaluasi atas informasi tentang kinerja pelaksanaan suatu proyek atau kegiatan dengan melihat apakah telah terjadi peningkatan dengan adanya tindakan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan.<sup>2</sup>

Manajemen dakwah merupakan bidang studi yang fokus pada pengembangan dan penerapan strategi dakwah yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap Islam. Sebagai disiplin ilmu, manajemen dakwah juga memerlukan pengelolaan yang baik dan sistematis,

---

<sup>2</sup> Wantoro, "Sistem Monitoring Perawatan Dan Perbaikan Fasilitas Gardu PT PLN Area Kota Metro". Jurnal Tekno Kompak, 15(1), 116-130. 2019

termasuk dalam hal monitoring dan evaluasi (M&E) terhadap program-program dakwah yang dilaksanakan.

Monitoring dan evaluasi dakwah adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas program dakwah, serta untuk menentukan apakah program tersebut berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Proses M&E juga bertujuan untuk menemukan kelemahan dalam program dakwah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program di masa yang akan datang.

Dalam konteks prodi manajemen dakwah, Monitoring dan evaluasi dakwah sangat penting untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dalam prodi tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan program. Dengan melakukan Monitoring dan evaluasi dakwah, dosen manajemen dakwah dapat mengevaluasi kinerja program mereka, memperbaiki kelemahan, dan meningkatkan mutu prodi manajemen dakwah secara keseluruhan.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam Monitoring dan evaluasi dakwah adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan metode-metode ini, dosen manajemen dakwah dapat mengumpulkan data tentang seberapa jauh program dakwah berhasil mencapai tujuannya, serta mengevaluasi kualitas program dari sudut pandang peserta, pengajar, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam hal ini, Monitoring dan evaluasi dakwah juga memerlukan kerjasama antara dosen manajemen dakwah dengan mahasiswa, serta pihak terkait

seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait lainnya. Melalui kerjasama ini, dosen dan mahasiswa dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan menyeluruh, serta memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan masyarakat terkait program dakwah yang mereka jalankan.

Secara keseluruhan, Monitoring dan evaluasi dakwah sangat penting dalam meningkatkan mutu prodi manajemen dakwah. Dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi dakwah secara teratur, dosen manajemen dakwah dapat memastikan bahwa program-program dakwah yang mereka jalankan efektif, sesuai dengan tujuan, dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Sebelum membicarakan lebih jauh tentang penilaian, kita akan membahas tiga istilah yang sering membingungkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pengajaran, evaluasi, penilaian dan pengetesan. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat guru, orang tua, kualitas buku, hasil penilaian, dan sikap siswa. Alat evaluasi dapat berupa tes, kuesioner, wawancara, dan observasi.

Namun untuk kemudahan, dalam tulisan ini istilah penilaian akan digunakan untuk merujuk baik kepada evaluasi, penilaian, ataupun pengetesan. Penilaian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran. Jika dalam pengajaran kita memiliki elemen siswa sebagai input, pembelajaran di sekolah dan kelas sebagai proses, dan kompetensi lulusan sebagai hasil, kegiatan penilaian terjadi baik pada awal, proses, maupun pada akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, penilaian dilakukan untuk menentukan kemampuan awal siswa

(diagnostic) atau penempatan (Placement) siswa pada kelompok belajar tertentu. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai feedback atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan (formative).<sup>3</sup>

Menurut Enjang dan Aliyudin dalam bukunya mengatakan bahwa pada dasarnya dakwah Islam merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, mad'u (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat citacita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan di setiap tempat. Di samping itu dakwah merupakan proses transmisi, transformasi, dan difusi serta internalisasi ajaran Islam.

Keilmuan Manajemen Dakwah merupakan keterpaduan dari sejumlah fungsi manajemen dalam bidang dakwah secara sistemik. Setiap fungsi manajemen yang terlibat dalam dakwah memiliki spesifikasi dalam mencapai tujuan dakwah. Dengan demikian, pencapaian tujuan dakwah tidak terlepas dari optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pentingnya melakukan monitoring dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pengajar khususnya di prodi Manajemen Dakwah Fakultas Komunikasi dan Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh agar tersampainya materi-materi dakwah kepada para mahasiswa. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran maka peneliti

---

<sup>3</sup> Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi", 3(1). 2016

membuat penelitian ini yang berjudul “Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan oleh penulis diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Monitoring Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Apa saja Faktor Keberhasilan Dan Hambatan Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Monitoring Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja Faktor Keberhasilan Dan Hambatan Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen

Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya terkait Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
  - b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling tentunya, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus bahan masukan terhadap Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **E. Penjelasan Istilah**

1. Monitoring

Monitoring (Bahasa Indonesia: Pemantauan) adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (awareness) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Monitoring akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan.<sup>4</sup>

## 2. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah. Untuk memudahkan pemahaman menyeluruh terhadap manajemen dakwah, maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian secara terpisah antara manajemen dengan dakwah, lalu dikemukakan pengertian manajemen dakwah. Istilah manajemen sama tuanya dengan peradaban di Yunani kuno dan Kerajaan Romawi 3 pada abad XX istilah ini mulai muncul di negara-negara yang maju dalam suatu cabang ilmu pengetahuan yaitu manajemen.<sup>5</sup>

## 3. Meningkatkan

---

<sup>4</sup> Jakaria, Solahudin, "Aplikasi Monitoring Produktivitas Penjualan Di Pt. Daya Anugerah Mandiri Motor Kota Tasikmalaya". Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA), 6(1). 2019

<sup>5</sup> Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah". Palita Journal of Social Religion Research, 5(1), 65-76. 2020

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya Adalah dosen, mahasiswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan pemahaman dan berpikir kreatif sehingga hasil belajar mahasiswa dan mutu pembelajaran juga meningkat.<sup>6</sup>

Dari uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian “Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh” adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dari proses belajar mengajar itu sendiri salah satunya dengan monitoring.



---

<sup>6</sup> Iriansyah, “Membangun Kreatifitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (pp. 1-6). 2020

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Yang Sebelumnya Relevan**

Dalam penelitian ini, penelitimencantumkan penelitian yang sudah dilakukan sang pihak lain yang relevan. Menggunakan penelitian ini menjadi bahan acuan pendukung, pelengkap sertapembanding pada menyusun skripsi dan membuat materi yg terdapat padapenelitian yang akan diteliti. Berikut merupakan penelitian yg relevan yaitu:

*Pertama*, Jurnal komunikasi penyiaran islam, yang diteliti oleh Arsam dosen STAIN Purwokerto tahun 2013. Meneliti tentang “Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan “Dialog Interaktif” Takmir Masjid Ash-Shiddiq)”, hasil dari penelitian ini yang pertama adalah monitoring atau pemantauan merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Kedua, Desain monitoring dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu: (1) Monitoring melalui kunjungan lapangan (*field visit*), (2) Monitoring melalui laporan kemajuan yang diperoleh dari laporan dari masing-masing satuan penanggung jawab program baik itu yang menangani program/kegiatan penunjang atau ungkitan utama yang meliputi persentase target dan realisasi serapan dana serta persentase target dan realisasi kemajuan kegiatan. Sedangkan desain evaluasi dakwah evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi terhadap perencanaan dan evaluasi terhadap program. Ketiga, Takmir masjid Ash-Shiddiq

memonitoring ke lapangan dengan melihat kekurangan-kekurangan program dakwah seperti “dialog interaktif” sebagai bahan masukan terhadap seksi dakwah. kemudian seksi dakwah melaporkan kemajuan -kemajuan yang diperoleh.<sup>7</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada bagian monitoring melalui kunjungan lapangan (*Field Visit*). Penelitian saya juga melakukan pengamatan langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, kemudian melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan hasil sebagai laporan dari penelitian.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan metode evaluasi terhadap kegiatan monitoring yang dilakukan yang kemudian menjadikan hasil evaluasi tersebut sebagai laporan dari kegiatan monitoring yang dilakukan.

*Kedua*, Jurnal “Model evaluasi kinerja dosen: pengembangan instrumen untuk mengevaluasi kinerja dosen” yang dilakukan oleh Trie Hartiti Retnowati dkk di Universitas Negeri Yogyakarta. Meneliti kinerja pengajar dari aspek instrument, panduan penskoran, penentuan standarisasi, aplikasi komputer, panduan penilaian, dan panduan pemanfaatan hasil penilaian. Dilakukan selama tiga tahun dari 2017 sampai dengan 2019. Kemudian didapatkan hasil bahwa : (1) semua butir instrumen sudah memenuhi standar validitas isi yakni 0,73, (2) hasil analisis faktor instrumen kinerja dosen dalam bidang pengajaran menunjukkan bahwa terdapat 3 komponen, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan indeks reliabilitas Alpha sebesar 0,844, dan (3) berdasarkan kajian teori, FGD, dan bukti empirik, dapat disimpulkan bahwa kinerja dosen dinilai melalui empat

---

<sup>7</sup> Arsam. "Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan Dialog Interaktif Takmir Masjid Ash-Shiddiq)." *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* [Online], 1.1 (2013): n. pag. Web. 7 Aug. 2023

aspek yakni kinerja dalam pengajaran, kinerja dalam penelitian, kinerja dalam PPM, dan kapasitas dosen.<sup>8</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar, yang menjadi pembeda dengan penelitian saya adalah penelitian ini memfokuskan pada instrumen yang digunakan oleh dosen dalam melakukan pembelajaran. Kemudian mendapatkan hasil yang diuraikan dalam 3 komponen yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

*Ketiga*, Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi yang diteliti oleh Gunawan Prayitno dan Ester Ayuk Pusyita di Teknik Informatika, STMIK Pesat Nabire Papua, Indonesia. Berjudul “Evaluasi Kinerja Dosen oleh Mahasiswa Berbasis Online pada STMIK Pesat Nabire” yang bertujuan membuat sebuah sistem penilaian evaluasi dosen oleh mahasiswa berbasis online yaitu menggunakan Google Form sehingga lebih efektif dan efisien. Hasil dari evaluasi dosen dapat dipergunakan oleh ketua program studi dalam mengevaluasi kinerja dosen secara keseluruhan sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam tindak lanjut peningkatan kinerja dosen dengan memperbaiki kelemahan dosen secara tepat dan terukur.<sup>9</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah subjek dari penelitian yaitu dosen atau pengajar. Yang menjadi pembeda dengan penelitian saya adalah penelitian ini tidak melakukan pengamatan langsung melainkan melakukan survey melalui Google Form yang dibagikan kepada

---

<sup>8</sup> Retnowati, Mardapi, Kartowagiran, & Suranto, “Model Evaluasi Kinerja Dosen: Pengembangan Instrumen Untuk Mengevaluasi Kinerja Dosen”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 206-214, (2017)

<sup>9</sup> Prayitno, Gunawan, Ester Pusyita. "Evaluasi Kinerja Dosen oleh Mahasiswa Berbasis Online pada STMIK PESAT Nabire." *Expert*, vol. 11, no. 1, 30 Jun. 2021

mahasiswa. Kemudian hasil survey tersebut dapat digunakan oleh ketua program studi sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk peningkatan kinerja dosen.

## **B. Monitoring**

### 1. Pengertian Monitoring

Monitoring adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan Ketika sebuah regulasi atau kegiatan sedang diimplementasikan. Monitoring dilakukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat segera dilakukan tindakan perbaikan sehingga mengurangi kesalahan yang dilakukan.

Monitoring dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan bersifat utuh dari manajemen perusahaan yang isinya adalah penilaian yang bersifat sistematis terhadap kemajuan suatu pekerjaan.<sup>10</sup> Monitoring dapat dikatakan sebagai suatu proses pencatatan dan pengumpulan informasi terhadap tugas-tugas proyek secara periodik. Monitoring berguna untuk melihat dan memantau perkembangan suatu pekerjaan atau transaksi yang sedang berjalan.

Monitoring didefinisikan oleh Shapiro sebagai pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis terhadap kemajuan pelaksanaan program. Kegiatan ini dilakukan untuk keperluan peningkatan efisiensi dan efektifitas program maupun

---

<sup>10</sup> Wijaya, "Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi". Indonesian Journal of Information Systems, 1(1), 13-24. 2018

organisasi.<sup>11</sup> Monitoring harus didasarkan pada rangkaian target dan aktivitas yang direncanakan selama fase perencanaan kerja secara keseluruhan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, disebutkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan semula. Tujuan Monitoring untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahannya.

## 2. Tujuan Monitoring

Monitoring bertujuan untuk menyediakan data atau informasi pada manajemen program, personalia dan stakeholder lain mengenai apakah indikator kemajuannya telah dibuat untuk mencapai tujuan pelaksanaan program. Untuk keperluan ini, monitoring melaksanakan penilaian secara terus menerus terhadap pelaksanaan program yang berkaitan dengan perencanaan tugas, sumber daya, infrastruktur, dan kegunaan program dengan memperjelas penerima manfaatnya.

Memungkinkan pengelola program dan para personalia untuk menentukan dan memperkuat hasil awal yang positif, kekuatan dan keberhasilannya. Selain itu, monitoring juga memberikan peringatan sejak dini mengenai adanya

---

<sup>11</sup> Mustofa, "Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan mahasiswa". 2012

kemungkinan atau potensi masalah dan kelemahan program, serta mengantisipasinya sebelum terlalu terlambat. Hal ini akan memberi kesempatan pada para pengelola program untuk membuat penyesuaian waktu dan tindakan koreksi dalam mengembangkan desain program, rencana kerja, dan strategi pelaksanaannya.

Mengecek kondisi dan situasi kelompok sasaran dan perubahan yang ditimbulkan oleh aktivitas program. Dalam konteks ini, monitoring membantu tim manajemen program untuk mengecek apakah program masih relevan dengan kelompok sasaran atau kawasan, serta apakah asumsiasumsi program masih valid ataukah sudah bias (rancu).

Tindakan monitoring selayaknya dilaksanakan selama masa realisasi program. Namun, tindakan evaluasi yang bersifat ad hoc juga diperlukan manakala muncul masalah-masalah yang tidak diharapkan, sementara aktivitas monitoring tidak dapat memberikan cukup informasi, atau ketika situasi, kondisi dan lingkungan kelompok sasaran mengalami perubahan secara drastic.

### 3. Tahap-tahap Monitoring - R A N I R Y

Untuk melakukan kegiatan monitoring, setidaknya ada 3 tahap yang harus dilakukan supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan efektif yaitu:

#### a. Tahap Perancangan

Tahap perancangan adalah melakukan persiapan, dilakukan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor. Contohnya seperti menentukan

variabel yang akan dimonitor, dan indikator apa saja yang sesuai dengan tujuan monitoring. Serta batasan dan definisi variabel yang akan dimonitor.<sup>12</sup>

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan untuk mengukur keterampilan dosen sebagai pengajar dalam melakukan proses mengajar. Setelah menetapkan definisi yang tepat sebagai variabel yang akan dimonitor, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan monitoring tersebut. Monitoring pada pasca program yaitu pemantauan setelah pembelajaran selesai. Monitoring ini tentu saja menyangkut dengan respon dari audien yang menerima pembelajaran. Dalam kasus penelitian ini yaitu mahasiswa.<sup>13</sup>

c. Tahap Pelaporan

Nanang Fattah menyarankan langkah-langkah pelaporan seperti pada diagram berikut ini:



<sup>12</sup> Dunn, William N. "Pengantar analisa kebijakan publik." (2000).

<sup>13</sup> Suryana, "Strategi Monitoring Dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah". Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. 2020

Pada tahap ini yaitu menentukan apakah prestasi kegiatan tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian hasil dari kegiatan tersebut ditindaklanti menjadi laporan hasil kegiatan.<sup>14</sup>

#### 4. Monitoring Dalam Persfektif Islam

Monitoring menurut pandangan Islam melibatkan aspek etika, tanggung jawab, dan kualitas dalam pendidikan. Islam mendorong untuk memantau aktivitas dan kinerja dosen dengan niatan yang positif dan tujuan yang baik. Dalam Islam, pengawasan atau monitoring dapat diartikan sebagai bentuk amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Beberapa prinsip dalam monitoring dosen menurut pandangan Islam meliputi:

- a. **Transparansi dan Keadilan:** Monitoring harus dilakukan dengan transparan dan adil, tanpa diskriminasi atau prasangka. Pengawasan harus didasarkan pada bukti dan fakta yang jelas.
- b. **Peningkatan Kualitas:** Monitoring bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dosen yang dimonitor seharusnya diberikan umpan balik konstruktif dan dukungan untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan penelitian.

---

<sup>14</sup> Fattah, "Foundation of Education Management". Bandung: Youth Rosda Karya. 2020

- c. Pentingnya Niat dan Tujuan: Monitoring harus dilakukan dengan niatan baik dan tujuan yang positif, yaitu untuk meningkatkan manfaat pendidikan bagi mahasiswa dan Masyarakat.
- d. Saling Bantu-membantu: Islam mendorong kerjasama dan saling bantu-membantu antara dosen dalam memonitor dan mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.
- e. Penghargaan terhadap Usaha: Islam mengajarkan pentingnya menghargai usaha dan kerja keras. Monitoring dosen sebaiknya mengakui usaha yang diberikan untuk mencapai hasil terbaik.
- f. Privasi dan Hormat: Dalam melaksanakan monitoring, privasi dan harga diri dosen harus dihormati. Tindakan monitoring sebaiknya dilakukan dengan cara yang menjaga martabat dan integritas dosen.

Pandangan Islam tentang monitoring menekankan pada aspek moral, integritas, dan profesionalisme dalam mengawasi kinerja dosen demi meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam Qur'an ada beberapa isyarat yang menunjukkan tentang kedudukan evaluasi pendidikan yaitu dalam Q.S Al-Baqarah: 31-32 berikut ini:

صَلِّقِينَ كُنْتُمْ إِن هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِيَائِي فَقَالَ كَذَّابًا عَلَىٰ عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءِ ءَادَمَ وَعَٰدَمَ

الْحَكِيمِ الْعَلِيمِ أَنْتَ إِنَّكَ ۖ عَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا لَنَا عِلْمٌ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا

Artinya: “Dan Ia telah mengajarkan Nabi Adam, akan segala nama benda-benda dan gunanya, kemudian ditunjukkannya kepada malaikat lalu Ia berfirman: "Terangkanlah kepadaKu nama benda-benda ini semuanya jika kamu golongan yang benar". Malaikat itu menjawab: "Maha suci Engkau (Ya Allah)! Kami tidak mempunyai pengetahuan

selain dari apa yang Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau jualah yang Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana”.

Menurut penafsiran, konsep evaluasi terhadap peserta didik dijelaskan sebagai suatu tanggung jawab penting dalam proses pendidikan yang telah dijalani oleh pendidik. Dalam analisisnya, Nata juga menguraikan empat aspek yang dapat ditarik dari ayat tersebut. Pertama, Allah SWT dalam ayat tersebut berperan sebagai pengajar yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam AS. Kedua, malaikat-malaikat tidak memiliki pengalaman belajar sebagaimana yang diterima oleh Nabi Adam, sehingga mereka tidak mampu mengungkapkan benda-benda yang telah diajarkan kepada Nabi Adam. Ketiga, Allah meminta Nabi Adam untuk mendemonstrasikan ajaran yang telah diterimanya di hadapan para malaikat. Keempat, ayat tersebut menunjukkan bahwa materi evaluasi atau materi yang diuji harus selaras dengan apa yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam pandangan berbeda, mengemukakan bahwa ayat tersebut juga mengukur kemampuan kognitif, daya ingat manusia, dan pemahaman terhadap pelajaran yang telah disampaikan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Muhtifah, “Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an”. Al Qalam, 22(2), 245-26. 2020



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengemukakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.<sup>16</sup>

Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>17</sup>

Metode kualitatif yaitu: suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>18</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena bentuk sajian data di dalam metode penelitian kualitatif lebih mudah, di sajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan. Penelitian kualitatif memiliki instrumen berupa peneliti itu sendiri, karena peneliti dapat beadaptasi dengan para responden yang sangat diperlukan, agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan

---

<sup>16</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 18.

<sup>17</sup> Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, 2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.18.

<sup>18</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 329.

informasi yang tidak perlu menggunakan alat seperti angket atau kuesioner. Penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberi interpenasi.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) karena data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat di lapangan. Jenis penelitian di lapangan menggali data yang bersumber dari lapangan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh informan di sekitar tempat penelitian dalam menginformasikan keadaan dan kenyataan yang terjadi di sekitarnya yaitu berkaitan dengan Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya suatu penelitian oleh peneliti. Adapun Lokasi penelitian ini di adakan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

## **D. Informan Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek penelitian dapat di maknai sebagai orang yang faham betul terhadap apa yang sedang diteliti. Selanjutnya Moleong juga menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah orang yang di dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi

mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>19</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah Wakil Dekan 1 bidang Akademik, Ketua GJM Uin Ar-Raniry, Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.

## 2. Objek

Objek penelitian berkaitan erat dengan populasi dan *sample*. Populasi dan *sample* dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral. Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan *sample* adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.<sup>20</sup> Objek di dalam penelitian ini adalah Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam hal ini jumlah *sample* yang dipilih berdasarkan populasi adalah sebanyak 4 orang yang terdiri dari Pengurus atau Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang perlu dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat.

Adapun kriteria yang akan penulis wawancarai yaitu:

1. Para Dosen Manajemen Dakwah
2. Dosen Atau Pengurus Fakultas Dakwah dan Komunikasi

<sup>19</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke 1. (Banjarmasin: Oktober 2011), hlm.62

<sup>20</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 4. (Jakarta: Prenadamedia Groups, 2014), hlm.144

Tujuannya agar mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi juga dimaknai dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian agar dapat mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Format observasi hendaknya menuntut sedikit mungkin pencatatan dari pengamat.<sup>21</sup>

Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

#### 1. Observasi berperan serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta atau observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

#### 2. Observasi Non Partisipan

Observasi Non Partisipan adalah suatu observasi dimana peneliti tidak dapat terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi non-partisipan adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti mengamati subjek atau objek penelitian tanpa terlibat atau ikut serta

---

<sup>21</sup> Toha Anggoro, dkk, *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13. (Jakarta: Universitas Terbuka 2011), hlm. 34

dalam aktivitas yang diamati. Dengan kata lain, peneliti berperan sebagai pengamat pasif, hanya mencatat dan menganalisis perilaku, interaksi, atau fenomena yang terjadi, tanpa mempengaruhi atau terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.

Tujuan utama dari observasi non-partisipan adalah untuk mendapatkan data yang objektif dan murni, karena kehadiran peneliti tidak seharusnya mengubah atau mempengaruhi dinamika situasi yang sedang diamati. Metode ini sering digunakan dalam studi sosial, psikologi, antropologi, dan bidang-bidang lain di mana penting untuk memahami perilaku atau fenomena dalam konteks alaminya.

Penulis disini menggunakan metode observasi *Non Partisipan* tidak berperan serta, karena penulis tidak dapat berperan secara langsung dengan hal-hal atau kegiatan yang akan diamati. Observasi non-partisipan memungkinkan peneliti untuk tetap objektif dan tidak terpengaruh oleh dinamika sosial atau emosional yang mungkin terjadi jika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Ini membantu menjaga keaslian data yang diperoleh sehingga penulis bisa mendapatkan seluruh informasi dengan jelas dan benar.

## **2. Wawancara.**

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung.<sup>22</sup> Wawancara juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seorang

---

<sup>22</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 372

narasumber (Orang yang memberikan Informasi) atau juga disebut dengan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Dengan melakukan wawancara atau *Interview*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang terjadi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana yang terstruktur dengan cara menggunakan petunjuk umum dari wawancara tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat yaitu para Remaja yang putus sekolah.

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>23</sup> Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu dokumentasi bersama dengan para informan

### H. Analisis Data

Analisis data dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data ke dalam tiga tahap yaitu:

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

1. Kodifikasi data merupakan tahap pengkodian terhadap data. Pengkodian data disini adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Cara melakukannya peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang di buat (ketika wawancara).
2. Penyajian data yaitu peneliti menyajikan temuan penelitian beupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menyarankan untuk menggunakan matrik dan diagram dan tidak menyarankan menggunakan naratif karena dianggap penyajian dengan matrik dan diagram jauh lebih efektif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen.<sup>24</sup>

Teknik Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian sehingga mudah dipahami dan mudah untuk menarik kesimpulan yang baik dan benar. Teknik penulisan Skripsi ini berpedoman pada Buku panduan penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 208

<sup>25</sup> Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, *"Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi"*, 2019

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry sendiri sebelumnya bernama IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah sendiri tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh Prof. Ali. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977). Dari tokoh pendiri Kota Pelajar Darussalam inilah lahir ide mendirikan Fakultas Dakwah. Ide ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam al-Qur'an dan al-Hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.<sup>26</sup>

Pertama sekali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) kemudian berubah menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) (sampai sekarang) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) kemudian berubah menjadi

---

<sup>26</sup> Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. (n.d.). *Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Diakses dari <https://fdk.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/>

Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan sekarang berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) (sampai sekarang). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah menjadi empat Program Studi (Prodi), yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)/Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.

Perkembangan terakhir menunjukkan, setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami timbul keinginan untuk mengembangkan konsentrasi-konsentrasi baru yang marketable dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Aceh sehingga lahir dua konsentrasi baru yaitu Konsentrasi Jurnalistik di bawah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Konsentrasi Kesejahteraan Sosial di bawah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Pada tahun 2018 Prodi Kesejahteraan Sosial (Kessos) resmi menjadi salah satu prodi yang ada di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dengan bertambahnya Program Studi Kesejahteraan Sosial maka sekarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry memiliki sebanyak lima prodi, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan Kesejahteraan Sosial. Saat ini Fakultas Dakwah genap berusia (52) Tahun dan dalam rentang waktu tersebut fakultas ini telah mengalami banyak pengalaman,

baik yang sifatnya tantangan dari berbagai aspek maupun dukungan dari berbagai pihak yang menginginkan majunya fakultas ini.

Seiring dengan bertambahnya usia, Fakultas Dakwah telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor sesuai dengan keahlian yang ada. Hal ini merupakan salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diwujudkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut maka nilai sebuah lembaga pendidikan tinggi belum sempurna dan dengan demikian kehadirannya di tengah-tengah masyarakat menjadi kurang diperhitungkan.<sup>27</sup>

Saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki dua program studi yang terakreditasi A, dua program studi terakreditasi B, dan satu program studi terakreditasi Baik. Fakultas Dakwah dan Komunikasi terus mengembangkan diri menjadi lembaga pendidikan tinggi yang mampu menjawab tantangan global dan memberi kontribusi nyata bagi masyarakat. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan secara konsisten, melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

## 2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

---

<sup>27</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (n.d.). *Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Diakses dari <https://ar-raniry.ac.id/fakultas/dakwah/>

**a. Visi**

“Menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang modern dalam bidang dakwah, komunikasi dan penyiaran, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, kesejahteraan sosial dalam bingkai keislaman, kebangsaan dan keuniversalan”.<sup>28</sup>

**b. Misi**

1. Menyelenggarakan Pendidikan dalam Bidang Dakwah, Komunikasi dan penyiaran, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Masyarakat, Manajemen Dakwah, Kesejahteraan Sosial dalam bingkai Keislaman yang modern integratif dan interkonektif dalam membangun kesadaran berbangsa, bernegara di seluruh dunia.
2. Menyelenggarakan penelitian yang berkontribusi pada penyelesaian permasalahan di Aceh, nasional dan internasional khususnya dalam Bidang Dakwah, Komunikasi, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Masyarakat, Manajemen Dakwah, Kesejahteraan Sosial serta pengembangan ilmu pengetahuan dan keislaman yang modern menuju kesejahteraan masyarakat, berbangsa, bernegara secara universal.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada identitas dalam Bidang Dakwah, Komunikasi, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Masyarakat, Manajemen Dakwah,

---

<sup>28</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (n.d.). *Visi dan misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Diakses dari <https://ar-raniry.ac.id/tentang-uinar/tentang/visi-dan-misi/>

Kesejahteraan Sosial dalam bingkai keislaman, kebangsaan dan keterampilan secara modern bagi semua orang.

4. Menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan Al-Quran dan Hadits sebagai identitas utama dan ketrampilan pokok bagi lulusan Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Monitoring Dosen dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar di Prodi Manajemen Dakwah**

#### **a. Tujuan Monitoring Dosen**

Monitoring dosen dalam proses belajar mengajar di Program Studi Manajemen Dakwah merupakan langkah strategis dalam menjamin mutu pendidikan dan keberhasilan capaian pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dosen menjalankan tugasnya sesuai dengan standar akademik, visi-misi program studi, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar utama dalam pendidikan Manajemen Dakwah.

Kegiatan monitoring mencakup berbagai aspek penting, seperti kehadiran dosen, penyusunan dan pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan mahasiswa, serta evaluasi hasil belajar. Selain itu, integrasi nilai-nilai dakwah dan relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat menjadi salah satu indikator khas dalam monitoring di prodi ini.

#### **b. Tahap-tahap Monitoring Dosen**

Monitoring dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, evaluasi mahasiswa, laporan perkuliahan, serta analisis dokumen pengajaran. Hasil monitoring kemudian menjadi bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan baik oleh dosen maupun pihak pengelola prodi. Dengan demikian, proses ini tidak hanya sebagai kontrol, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme dosen dan kualitas lulusan yang siap terjun dalam dunia dakwah secara profesional dan kontekstual.

#### 1. Tahap Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran oleh Dosen

Monitoring melalui observasi langsung dan wawancara menunjukkan bahwa dosen di Prodi Manajemen Dakwah telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti metode kontekstual, *problem-based learning*, diskusi kelompok, dan *project-based learning*. Strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mempermudah pemahaman materi. Namun, efektivitasnya bervariasi tergantung kesiapan dosen, kemampuan manajemen kelas, serta kesesuaian metode dengan karakteristik mahasiswa.

Monitoring dosen melalui metode observasi langsung merupakan salah satu pendekatan efektif untuk mengevaluasi proses belajar mengajar secara objektif dan faktual. Di Program Studi Manajemen Dakwah, observasi langsung memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, serta penerapan nilai-nilai keislaman dan dakwah dalam kegiatan perkuliahan.

Melalui observasi langsung, peneliti atau tim monitoring dapat melihat bagaimana dosen menyampaikan materi, memanfaatkan media pembelajaran,

serta membangun komunikasi dua arah dengan mahasiswa. Hal ini penting untuk menilai kesesuaian antara rencana pembelajaran (RPS) dan praktik di kelas.

Hasil observasi juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, kreativitas dosen, serta sejauh mana materi yang disampaikan relevan dengan dunia dakwah yang terus berkembang. Monitoring ini tidak bersifat menghakimi, namun sebagai bentuk pembinaan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Adapun hasil wawancara dengan Pak Mahmuddin selaku Wakil Dekan 1 bidang akademik terkait pertanyaan berikut:

“Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau di Prodi manajemen Dakwah pada umumnya telah mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan memudahkan mahasiswa memahami materi. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pendekatan kontekstual, di mana materi kuliah dikaitkan langsung dengan fenomena sosial dan perkembangan terkini di masyarakat. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga memahami relevansinya dalam kehidupan nyata”.<sup>29</sup>

Selain itu, banyak dosen memanfaatkan media presentasi interaktif seperti *PowerPoint*, video dokumenter, infografis, hingga simulasi pembelajaran berbasis teknologi. Media ini membantu visualisasi materi sehingga mahasiswa lebih tertarik dan fokus selama perkuliahan.

Bapak Mahmuddin juga menekankan pentingnya metode diskusi kelompok dan *problem-based learning*. Melalui diskusi, mahasiswa dapat saling bertukar pandangan, sementara dosen berperan sebagai fasilitator yang

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin, “Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi”, Pada 01 Agustus 2025

mengarahkan jalannya pembelajaran. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa serta melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

Lebih lanjut, beliau menyebutkan bahwa beberapa dosen melakukan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana mahasiswa diberi tugas membuat karya atau program yang relevan dengan mata kuliah. Hal ini tidak hanya mengasah pemahaman, tetapi juga keterampilan praktis mahasiswa.

Menurut beliau, kombinasi antara metode ceramah interaktif, pemanfaatan teknologi, dan kegiatan kolaboratif inilah yang secara nyata membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait pertanyaan tersebut dengan Bapak Abizal M.Yati Selaku Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM) juga merupakan Dosen Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan:

“Dosen di Prodi Manajemen Dakwah pada umumnya berusaha menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan relevan dengan kehidupan mahasiswa. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah pembelajaran berbasis konteks (*contextual learning*), di mana materi kuliah dihubungkan langsung dengan fenomena dan kasus nyata yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang dakwah. Pendekatan ini membuat mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat melihat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>30</sup>

Bapak Abizal menjelaskan bahwa dosen di Prodi Manajemen Dakwah umumnya mengedepankan pembelajaran berbasis konteks (*contextual learning*) dengan mengaitkan teori pada realitas dakwah di lapangan. Pendekatan ini membantu mahasiswa melihat manfaat langsung dari materi yang dipelajari.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abizal M.Yati, “Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM)”, Pada 06 Agustus 2025

Beliau juga menekankan pentingnya penggunaan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan studi kasus dan diskusi kelompok. Menurutnya, strategi ini bukan hanya membuat mahasiswa memahami materi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi di bidang dakwah.

Selain itu, beliau menjelaskan bahwa ceramah interaktif sering dipadukan dengan studi kasus dan diskusi kelompok. Melalui diskusi, mahasiswa dapat saling bertukar pandangan, sementara studi kasus melatih kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Beberapa dosen juga menggunakan metode role playing atau simulasi pada mata kuliah tertentu, sehingga mahasiswa dapat merasakan langsung situasi yang relevan dengan topik pembelajaran.

Bapak Abizal menekankan bahwa keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas dosen dalam menyajikan materi serta kemampuannya mengelola interaksi di kelas. Menurut beliau, ketika dosen mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan kontekstual, maka mahasiswa akan lebih mudah memahami materi sekaligus termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibuk Sakdiah selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran yang diterapkan dosen di Prodi Manajemen Dakwah berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Dosen berupaya mengurangi dominasi ceramah satu arah dan memberikan ruang lebih besar bagi mahasiswa untuk aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), di mana mahasiswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk dianalisis dan dicari solusinya. Metode ini, menurut

beliau, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa”.<sup>31</sup>

Selain itu, Ibu Sakdiah menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), khususnya pada mata kuliah yang bersifat praktikum. Dengan metode ini, mahasiswa diminta membuat karya atau program yang relevan dengan bidang dakwah dan manajemen, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan.

Beliau juga menambahkan bahwa dosen memanfaatkan media pembelajaran visual seperti *PowerPoint*, video dokumenter, dan infografis untuk memperjelas konsep. Media ini dikombinasikan dengan diskusi kelompok agar mahasiswa dapat bertukar pendapat, belajar dari perspektif teman, dan mengasah kemampuan komunikasi.

Menurut Ibu Sakdiah, keberhasilan pembelajaran di Prodi Manajemen Dakwah sangat dipengaruhi oleh kemauan dosen untuk berinovasi, memahami karakter mahasiswa, dan mengaitkan materi kuliah dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagian besar dosen di Prodi Manajemen Dakwah mengkombinasikan metode interaktif dengan pendekatan berbasis praktik. Menurut beliau, strategi yang sering digunakan adalah diskusi kelas dan studi kasus yang diangkat dari fenomena terkini di bidang

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, “Ketua Prodi Manajemen Dakwah”, Pada 06 Agustus 2025

dakwah, manajemen, dan komunikasi. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan realitas yang mereka temui di lapangan”.<sup>32</sup>

Selain itu, dosen juga memanfaatkan simulasi dan role play untuk materi-materi yang membutuhkan keterampilan komunikasi dan manajerial. Misalnya, mahasiswa diminta memerankan peran sebagai pengelola lembaga dakwah atau fasilitator kegiatan sosial, sehingga mereka dapat merasakan langsung proses pengambilan keputusan dan pengelolaan program.

Beliau juga menambahkan bahwa untuk membuat pembelajaran lebih hidup, dosen kerap menggunakan media interaktif seperti *learning management system* (LMS), video edukasi, serta platform kuis daring untuk mengukur pemahaman secara real time. Dengan kombinasi metode ini, mahasiswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga terlibat secara emosional dan praktis dalam proses belajar.

## 2. Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran

Hasil monitoring memperlihatkan bahwa dosen memanfaatkan beragam teknologi, mulai dari *PowerPoint*, video dokumenter, infografis, hingga platform pembelajaran daring. Penggunaan media ini membantu memvisualisasikan konsep abstrak dan mengurangi kejenuhan mahasiswa. Meski demikian, pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya optimal karena beberapa dosen masih bergantung pada metode ceramah tradisional, sehingga perlu peningkatan pelatihan penggunaan media pembelajaran interaktif.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, “Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah”, Pada 06 Agustus 2025

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dosen tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga mengintegrasikan berbagai platform digital seperti *learning management system* (LMS), video pembelajaran, presentasi interaktif, serta aplikasi kuis daring untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Penggunaan teknologi ini memungkinkan penyampaian materi secara lebih visual, terstruktur, dan mudah diakses oleh mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, media pembelajaran interaktif membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih konkret, memfasilitasi diskusi, dan memberikan kesempatan evaluasi secara cepat melalui umpan balik langsung. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan mahasiswa.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin selaku Wakil Dekan 1 bidang akademik terkait pertanyaan berikut:

“Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran oleh dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya di Prodi Manajemen Dakwah, sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dosen pada umumnya memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi, seperti *projector*, *PowerPoint*, video pembelajaran, serta platform *Learning Management System* (LMS) yang telah disediakan oleh kampus. Selain itu, beberapa dosen juga menggunakan aplikasi pendukung seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp Group untuk

menunjang komunikasi dan pembelajaran jarak jauh, terutama ketika terdapat kendala tatap muka”<sup>33</sup>

Beliau menjelaskan bahwa efektivitas pemanfaatan teknologi ini cukup tinggi jika dosen mampu mengombinasikan media tersebut dengan metode pembelajaran yang interaktif. Teknologi dapat membantu memperjelas materi melalui visualisasi, memudahkan penyampaian informasi yang kompleks, dan mempercepat proses evaluasi. Namun, beliau juga menekankan bahwa penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan kemampuan mahasiswa dalam mengakses perangkat maupun jaringan internet. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif di era digital.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait pertanyaan tersebut dengan Bapak Abizal M.Yati Selaku Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM) juga merupakan Dosen Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan:

“Pemanfaatan teknologi oleh dosen di Prodi Manajemen Dakwah sudah menjadi bagian dari standar mutu pembelajaran yang terus dipantau oleh Gugus Jaminan Mutu. Menurut beliau, sebagian besar dosen telah menggunakan berbagai perangkat dan media pembelajaran seperti *LCD projector*, *PowerPoint*, video edukatif, dan bahan visual lainnya untuk mempermudah penyampaian materi. Selain itu, dosen juga mulai mengintegrasikan pembelajaran berbasis daring melalui platform resmi kampus, seperti *Learning Management System (LMS)*, serta memanfaatkan media komunikasi seperti WhatsApp Group untuk koordinasi dan diskusi materi di luar jam kuliah”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin, “Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi”, Pada 01 Agustus 2025

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abizal M.Yati, “Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM)”, Pada 06 Agustus 2025

Terkait efektivitas, beliau menilai bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif. Penyajian materi dengan bantuan teknologi membantu mahasiswa memahami topik secara visual dan kontekstual, sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dicerna. Namun, beliau juga menekankan pentingnya kemampuan dosen dalam mengelola media pembelajaran agar teknologi tidak hanya menjadi hiasan, tetapi benar-benar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurutnya, monitoring penggunaan teknologi harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan kesesuaian media dengan materi kuliah, tingkat partisipasi mahasiswa, dan hasil belajar yang dicapai.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibuk Sakdiah selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan teknologi oleh dosen di Prodi Manajemen Dakwah sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama sejak berkembangnya metode *blended learning* di lingkungan kampus. Menurut beliau, dosen memanfaatkan berbagai alat bantu seperti *LCD projector*, *PowerPoint*, video pembelajaran, dan audio untuk mendukung penjelasan materi di kelas. Dalam beberapa mata kuliah, dosen juga menggunakan media interaktif seperti *Google Slide*, *Kahoot*, atau *Mentimeter* untuk mengajak mahasiswa berpartisipasi secara aktif”.<sup>35</sup>

Selain itu, platform *Learning Management System* (LMS) digunakan untuk mengunggah materi, memberikan tugas, dan memantau progres belajar mahasiswa. Media komunikasi seperti WhatsApp Group juga dimanfaatkan sebagai sarana koordinasi, diskusi tambahan, atau pemberitahuan terkait

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Sakdiah, “Ketua Prodi Manajemen Dakwah”, Pada 06 Agustus 2025

perkuliahan. Ibu Sakdiah menilai bahwa efektivitas penggunaan teknologi cukup tinggi, terbukti dari meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam diskusi dan pemahaman mereka terhadap materi yang bersifat teoritis maupun praktis. Namun, ia mengingatkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi tetap bergantung pada kesiapan dosen dalam menguasai alat bantu tersebut, serta kondisi fasilitas dan jaringan internet yang tersedia. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi dosen terkait pemanfaatan teknologi terus diupayakan oleh pihak prodi agar pembelajaran berjalan optimal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

“Dosen di Prodi Manajemen Dakwah umumnya sudah memanfaatkan teknologi secara cukup baik dalam proses pembelajaran. Penggunaan *LCD projector* untuk menampilkan *PowerPoint*, video, dan gambar pendukung materi menjadi hal yang hampir rutin dilakukan di setiap kelas. Selain itu, beberapa dosen memanfaatkan media daring seperti *YouTube* untuk memperkaya materi dengan studi kasus atau contoh nyata, sehingga mahasiswa bisa melihat penerapan teori dalam konteks yang lebih luas”.<sup>36</sup>

Beliau juga menyampaikan bahwa *Learning Management System* (LMS) kampus menjadi media utama untuk membagikan materi kuliah, mengumpulkan tugas, dan memberikan penilaian. Dalam kondisi tertentu, dosen menggunakan aplikasi konferensi video seperti Zoom atau Google Meet, terutama jika ada hambatan tatap muka. WhatsApp Group juga menjadi media komunikasi efektif

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, “*Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah*”, Pada 06 Agustus 2025

untuk mengingatkan mahasiswa tentang jadwal, memberikan pengumuman, atau membahas materi singkat di luar jam kuliah.

Dari sisi efektivitas, menurut Bapak Rahmatul Akbar, teknologi telah membantu mempercepat penyampaian materi dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Mahasiswa menjadi lebih antusias, khususnya ketika materi disajikan secara visual dan multimedia. Namun, beliau menekankan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi memerlukan kesiapan dosen dalam memadukan teknologi dengan strategi pembelajaran yang tepat, serta dukungan fasilitas seperti perangkat yang memadai dan jaringan internet yang stabil.

### 3. Peran Dosen dalam Mendorong Partisipasi dan Dukungan Akademik

Dosen memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa sekaligus memberikan dukungan akademik yang memadai. Dalam konteks pembelajaran di Prodi Manajemen Dakwah, partisipasi mahasiswa tidak hanya diukur dari kehadiran di kelas, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam diskusi, tanya jawab, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Dosen berperan sebagai fasilitator yang membuka ruang dialog dan memastikan semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

Dukungan akademik juga menjadi bagian penting dari peran dosen, terutama bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Bentuk dukungan ini meliputi penjelasan ulang materi, pemberian contoh tambahan, penggunaan media pembelajaran alternatif, hingga bimbingan secara personal di luar jam kuliah. Selain itu, dosen dapat memberikan motivasi, umpan

balik konstruktif, dan arahan tentang strategi belajar yang efektif agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan akademiknya secara optimal.

Dengan peran aktif dosen dalam mendorong partisipasi dan memberikan dukungan akademik, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemandirian belajar, dan kolaborasi yang baik di antara mahasiswa.

Adapun hasil wawancara dengan Pak Mahmuddin selaku Wakil Dekan 1 bidang akademik terkait pertanyaan berikut:

“Bahwa sebagian besar dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, termasuk di Prodi Manajemen Dakwah, telah menerapkan langkah-langkah konkret untuk memastikan mahasiswa memiliki kesempatan bertanya dan mendapatkan klarifikasi terhadap materi yang diajarkan. Salah satu langkah utama adalah menyediakan waktu khusus di akhir sesi perkuliahan untuk sesi tanya jawab, di mana mahasiswa bebas menyampaikan pertanyaan tanpa tekanan”.<sup>37</sup>

Beliau juga mengungkapkan bahwa beberapa dosen memanfaatkan metode diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) di tengah perkuliahan. Cara ini terbukti membuat mahasiswa lebih nyaman untuk bertanya kepada dosen atau teman sekelompok sebelum menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, penggunaan media daring seperti WhatsApp Group atau forum diskusi di *Learning Management System* juga menjadi sarana efektif untuk mahasiswa yang mungkin merasa kurang percaya diri bertanya secara langsung di kelas.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin, “Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi”, Pada 01 Agustus 2025

Menurut Bapak Mahmuddin, efektivitas langkah-langkah tersebut terlihat dari meningkatnya interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa, serta semakin banyaknya mahasiswa yang aktif memberikan umpan balik atau mengajukan pertanyaan. Beliau menekankan bahwa keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada sikap dosen yang terbuka, sabar, dan mampu menciptakan suasana kelas yang aman secara psikologis bagi mahasiswa untuk berekspresi.

Pertanyaan selanjutnya yaitu terkait: “Apakah ada tindakan yang dosen ambil untuk mengidentifikasi dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan Bagaimana Anda menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi partisipasi aktif dari semua siswa di kelas.

“Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya di Prodi Manajemen Dakwah, memiliki komitmen tinggi untuk memastikan setiap mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan secara optimal. Untuk mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, dosen biasanya melakukan evaluasi berkelanjutan melalui tanya jawab di kelas, pemberian tugas kecil, maupun kuis singkat. Dari hasil evaluasi tersebut, dosen dapat mengenali mahasiswa yang menunjukkan pemahaman kurang dan kemudian memberikan bimbingan tambahan, baik melalui diskusi langsung setelah perkuliahan maupun dengan mengatur sesi belajar tambahan di luar jam kuliah.”<sup>38</sup>

Terkait dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, beliau menekankan bahwa dosen berupaya membangun suasana kelas yang terbuka dan menghargai setiap pendapat mahasiswa. Strategi yang sering digunakan adalah memberikan kesempatan bicara secara merata, mengajak mahasiswa yang pasif

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin, “Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi”, Pada 01 Agustus 2025

untuk berpartisipasi, dan menggunakan metode diskusi kelompok agar semua terlibat aktif. Selain itu, dosen juga memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga seluruh mahasiswa merasa diperhatikan. Menurut beliau, langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar mahasiswa.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait pertanyaan tersebut dengan Bapak Abizal M.Yati Selaku Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM) juga merupakan Dosen Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan:

“Dosen di Prodi Manajemen Dakwah umumnya memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bertanya. Langkah konkret yang biasa dilakukan adalah memberikan jeda di tengah materi untuk refleksi dan pertanyaan, sehingga mahasiswa tidak hanya menunggu akhir perkuliahan. Selain itu, beberapa dosen juga menerapkan sistem “pertanyaan wajib”, yaitu setiap pertemuan mahasiswa diminta minimal menyampaikan satu pertanyaan atau komentar terkait materi, baik secara lisan maupun tertulis”.<sup>39</sup>

Bapak Abizal menambahkan bahwa penggunaan teknologi, seperti *Google Form* atau *Padlet*, juga membantu mahasiswa yang kurang nyaman bertanya secara langsung. Dengan begitu, semua mahasiswa, termasuk yang pendiam, tetap bisa menyampaikan kebingungan atau klarifikasi yang dibutuhkan. Beliau menilai langkah-langkah ini cukup efektif karena dapat meningkatkan kualitas diskusi di kelas sekaligus membantu dosen mengevaluasi pemahaman mahasiswa secara lebih akurat.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abizal M.Yati, “Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM)”, Pada 06 Agustus 2025

“Upaya dosen dalam mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi dilakukan secara bertahap dan terukur. Pada umumnya, dosen memanfaatkan hasil penilaian formatif seperti kuis, tugas mingguan, dan keaktifan saat diskusi sebagai indikator awal. Dari data tersebut, dosen dapat mengidentifikasi mahasiswa yang membutuhkan perhatian khusus. Setelah itu, langkah yang diambil adalah memberikan bimbingan tambahan secara personal, baik dalam bentuk konsultasi tatap muka, pemberian materi pendukung, maupun penjelasan ulang dengan metode yang lebih sederhana dan kontekstual.”<sup>40</sup>

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, beliau menegaskan bahwa dosen berusaha membangun suasana kelas yang kondusif, menghargai perbedaan pendapat, dan memberi ruang kepada setiap mahasiswa untuk berpartisipasi. Beberapa dosen menggunakan metode pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok kecil, studi kasus, dan presentasi bersama agar semua mahasiswa terlibat. Untuk memotivasi partisipasi aktif, dosen juga memberikan apresiasi, baik berupa pujian maupun penilaian positif, terhadap kontribusi mahasiswa. Menurut beliau, kombinasi antara perhatian personal dan strategi pembelajaran yang interaktif sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri serta semangat belajar mahasiswa.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibuk Sakdiah selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

“Di lingkungan Prodi Manajemen Dakwah, dosen diarahkan untuk membangun iklim pembelajaran yang partisipatif. Langkah konkret yang sering dilakukan antara lain adalah memberikan pertanyaan pemancing di awal perkuliahan untuk membuka peluang diskusi, serta

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abizal M.Yati, “Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM)”, Pada 06 Agustus 2025

mengajak mahasiswa untuk menanggapi pendapat teman sebelum dosen memberikan penjelasan”.<sup>41</sup>

Selain itu, beliau menuturkan bahwa dosen juga sering memberikan tugas yang bersifat eksploratif, di mana mahasiswa diminta mencari jawaban atau referensi tambahan, lalu membagikannya di kelas. Strategi ini secara tidak langsung memicu mahasiswa untuk bertanya, karena mereka menemukan poin-poin yang belum jelas selama proses pencarian informasi. Menurut beliau, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan dosen membangun suasana kelas yang ramah, tidak menghakimi, dan menghargai semua bentuk pertanyaan mahasiswa.

“Dosen di Prodi Manajemen Dakwah memiliki komitmen tinggi dalam memperhatikan keberhasilan belajar mahasiswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan memahami materi. Proses identifikasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama perkuliahan, penilaian terhadap hasil tugas dan ujian, serta respon mahasiswa dalam sesi tanya jawab. Jika ditemukan mahasiswa yang tertinggal, dosen biasanya memberikan dukungan tambahan dalam bentuk penjelasan ulang, pemberian materi ringkasan, atau rekomendasi sumber belajar tambahan yang relevan. Beberapa dosen juga menyediakan waktu konsultasi di luar jam kuliah untuk membantu mahasiswa secara individual.”<sup>42</sup>

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, beliau menjelaskan bahwa dosen berusaha mengakomodasi perbedaan gaya belajar, latar belakang, dan kemampuan mahasiswa. Metode pembelajaran yang digunakan dirancang untuk mendorong interaksi antar mahasiswa, misalnya dengan diskusi kelompok, kerja sama proyek, dan presentasi bersama. Untuk memotivasi partisipasi aktif,

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Sakdiah, “Ketua Prodi Manajemen Dakwah”, Pada 06 Agustus 2025

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Sakdiah, “Ketua Prodi Manajemen Dakwah”, Pada 06 Agustus 2025

dosen memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang berkontribusi di kelas, baik melalui nilai tambahan, pujian, maupun tanggapan positif. Menurut Ibu Sakdiah, kombinasi pendekatan personal dan pembelajaran kolaboratif ini efektif meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan menciptakan suasana belajar yang suportif.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

“Para dosen di Prodi Manajemen Dakwah pada umumnya telah menerapkan berbagai langkah nyata untuk memastikan mahasiswa memiliki kesempatan bertanya dan mendapatkan klarifikasi materi. Salah satu metode yang sering digunakan adalah menyediakan sesi khusus tanya jawab di akhir maupun di tengah perkuliahan. Dosen biasanya akan mengajukan pertanyaan pemancing untuk memancing keberanian mahasiswa menyampaikan pendapat atau kebingungannya.”<sup>43</sup>

Beliau menambahkan bahwa sebagian dosen juga menerapkan pendekatan *breakout discussion* dalam kelompok kecil, di mana mahasiswa lebih leluasa berdiskusi dengan teman sebaya sebelum menyampaikan pertanyaan secara terbuka kepada dosen. Selain itu, ada pula penggunaan media daring seperti *WhatsApp Group* atau forum e-learning kampus, sehingga mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan di luar jam kuliah tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka berikutnya.

Menurut Bapak Rahmatul Akbar, strategi ini efektif karena memberi fleksibilitas waktu dan ruang bagi mahasiswa, baik yang aktif maupun yang

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, “*Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah*”, Pada 06 Agustus 2025

cenderung pendiam. Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi dapat meningkat secara signifikan.

“Dosen di Prodi Manajemen Dakwah memiliki peran penting dalam mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Identifikasi tersebut dilakukan melalui evaluasi hasil belajar, pengamatan interaksi di kelas, serta keaktifan mahasiswa dalam diskusi. Dosen biasanya akan memantau nilai tugas dan ujian sebagai indikator awal, kemudian melakukan pendekatan personal kepada mahasiswa yang terlihat kurang aktif atau menunjukkan penurunan performa akademik. Bentuk dukungan tambahan yang diberikan antara lain adalah bimbingan belajar secara individu, memberikan materi penjelasan tambahan, atau mengarahkan mahasiswa ke sumber referensi yang lebih mudah dipahami.”<sup>44</sup>

Terkait penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, beliau menyampaikan bahwa dosen berupaya membangun suasana yang ramah dan saling menghargai, sehingga setiap mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya dan berpendapat. Pendekatan pembelajaran sering menggabungkan diskusi kelompok, studi kasus, dan metode *student-centered learning* agar semua mahasiswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan awal, dapat terlibat aktif. Untuk memotivasi partisipasi, dosen juga memberikan penghargaan dalam bentuk nilai partisipasi, umpan balik positif, dan kesempatan memimpin diskusi. Menurut Bapak Rahmatul Akbar, strategi ini mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

## **2. Faktor Keberhasilan Dan Hambatan Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen**

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, “Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah”, Pada 06 Agustus 2025

Keberhasilan dosen dalam proses belajar mengajar di Prodi Manajemen Dakwah dipengaruhi oleh kombinasi kompetensi pedagogik, penguasaan materi, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dosen yang memiliki strategi pembelajaran variative seperti penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mendorong partisipasi aktif. Faktor lain yang berkontribusi adalah hubungan interpersonal yang baik antara dosen dan mahasiswa, yang menciptakan suasana belajar kondusif dan inklusif. Pemanfaatan media pembelajaran digital, seperti presentasi interaktif dan platform e-learning, juga membantu dosen menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dukungan manajemen prodi, ketersediaan sarana prasarana, serta semangat dosen untuk terus mengembangkan diri menjadi faktor pendorong tambahan bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, dosen juga menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi, seperti perangkat presentasi atau koneksi internet yang tidak selalu stabil, yang menghambat kelancaran pembelajaran berbasis teknologi. Variasi latar belakang akademik dan kemampuan mahasiswa juga menjadi tantangan, karena dosen harus menyesuaikan metode pengajaran agar dapat menjangkau seluruh tingkat pemahaman. Selain itu, beban administratif dosen yang cukup tinggi terkadang mengurangi waktu dan fokus untuk mempersiapkan materi secara optimal. Hambatan lainnya mencakup kurangnya keaktifan sebagian mahasiswa dalam diskusi, keterbatasan literatur yang relevan di perpustakaan,

serta perubahan kurikulum yang menuntut penyesuaian cepat dalam strategi pengajaran.

a. Faktor Keberhasilan

1. Penerapan Metode Pembelajaran Yang Variatif dan Relevan

Keberhasilan dosen dalam proses belajar mengajar di Prodi Manajemen Dakwah dipengaruhi oleh kemampuan mereka memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan kebutuhan mahasiswa. Penggunaan metode seperti studi kasus, diskusi kelompok, *problem-based learning*, serta integrasi antara teori dan praktik terbukti meningkatkan pemahaman materi. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual, sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Adapun hasil wawancara dengan Pak Mahmuddin selaku Wakil Dekan 1 bidang akademik terkait pertanyaan berikut:

Bapak Mahmuddin: “Dosen di Prodi Manajemen Dakwah umumnya menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini dipilih agar materi pelajaran tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam konteks nyata, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami. Untuk memastikan mahasiswa memiliki kesempatan bertanya dan mendapatkan klarifikasi, dosen biasanya menyediakan sesi tanya jawab di setiap akhir pertemuan, bahkan memberi kesempatan di luar jam kuliah melalui komunikasi daring seperti WhatsApp atau platform e-learning.”<sup>45</sup>

Terkait mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi, dosen melakukan pendekatan personal, misalnya dengan memberikan penjelasan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin, “Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi”, Pada 01 Agustus 2025

tambahan, materi pendukung, atau bimbingan belajar secara kecil-kecilan. Lingkungan belajar yang inklusif diciptakan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh mahasiswa untuk berpartisipasi, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun suasana kelas yang saling mendukung. Menurut beliau, kombinasi strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait pertanyaan tersebut dengan Bapak Abizal M.Yati selaku Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM) juga merupakan Dosen Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan:

Bapak Abizal M.Yati: “Dosen di Prodi Manajemen Dakwah telah berupaya menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif, seperti metode diskusi, presentasi kelompok, studi kasus, dan role play untuk mengaitkan teori dengan realitas lapangan. Menurut beliau, variasi metode ini mampu membuat materi kuliah menjadi lebih menarik dan mudah dipahami mahasiswa. Dosen juga memanfaatkan media pembelajaran seperti slide interaktif, video pembelajaran, dan platform e-learning untuk mendukung penjelasan materi.”<sup>46</sup>

Untuk memastikan mahasiswa dapat bertanya dan memperoleh klarifikasi, dosen menyediakan waktu khusus di akhir perkuliahan serta memanfaatkan grup komunikasi daring sebagai sarana diskusi di luar jam kuliah. Bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan, dosen biasanya memberikan

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abizal M.Yati, “Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM)”, Pada 06 Agustus 2025

bimbingan tambahan secara personal atau dalam kelompok kecil, serta membagikan sumber bacaan atau referensi yang relevan.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dosen berusaha memberikan kesempatan berbicara yang merata kepada seluruh mahasiswa, mendorong mereka untuk aktif menyampaikan pendapat, dan menjaga suasana kelas yang menghargai keberagaman pandangan. Menurut Bapak Abizal, strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sakdiah selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

Ibu Sakdiah: "Dosen di Prodi Manajemen Dakwah umumnya menerapkan strategi pembelajaran yang variatif untuk memastikan materi lebih menarik dan mudah dipahami mahasiswa. Beberapa metode yang sering digunakan antara lain pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, simulasi, dan penugasan proyek yang mengaitkan teori dengan praktik lapangan. Menurut beliau, pendekatan ini membantu mahasiswa memahami materi secara mendalam sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis."<sup>47</sup>

Untuk memastikan mahasiswa memiliki kesempatan bertanya dan memperoleh klarifikasi, dosen biasanya memberikan sesi tanya jawab di tengah dan akhir perkuliahan, serta membuka saluran komunikasi melalui platform digital seperti grup WhatsApp atau e-learning. Mahasiswa yang mengalami kesulitan akan diberikan dukungan tambahan, misalnya melalui bimbingan secara individual, pemberian materi tambahan, atau rekomendasi literatur yang sesuai.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, "Ketua Prodi Manajemen Dakwah", Pada 06 Agustus 2025

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dosen berupaya memberikan ruang partisipasi yang setara bagi seluruh mahasiswa, menghargai perbedaan pendapat, dan mendorong keaktifan melalui pembagian tugas atau peran dalam diskusi kelompok. Ibu Sakdiah menegaskan bahwa suasana kelas yang positif, interaktif, dan saling menghargai menjadi salah satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar di Prodi Manajemen Dakwah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

Bapak Rahmatul Akbar: “Dosen di Prodi Manajemen Dakwah mengutamakan metode pembelajaran yang variatif dan relevan agar materi kuliah lebih menarik dan mudah dipahami mahasiswa. Metode yang sering digunakan meliputi diskusi kelompok, presentasi mahasiswa, studi kasus aktual di bidang dakwah, serta pembelajaran berbasis proyek. Beliau menilai variasi metode ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterampilan kerja sama.”<sup>48</sup>

Untuk memastikan mahasiswa memiliki kesempatan bertanya dan mendapatkan klarifikasi, dosen selalu menyediakan waktu khusus dalam perkuliahan, baik di tengah maupun di akhir sesi. Selain itu, komunikasi non-formal melalui platform seperti grup WhatsApp atau e-learning juga dimanfaatkan untuk memfasilitasi pertanyaan di luar jam kuliah.

Terkait dukungan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan, dosen memberikan bimbingan tambahan secara personal, baik dengan pertemuan langsung maupun melalui konsultasi daring. Strategi ini dikombinasikan dengan

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, “*Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah*”, Pada 06 Agustus 2025

pemberian materi pengayaan dan rekomendasi sumber bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dosen mengedepankan sikap menghargai perbedaan, mendorong keterlibatan seluruh mahasiswa tanpa memandang latar belakang akademik, serta memberikan apresiasi atas partisipasi aktif. Menurut beliau, keterbukaan dosen, suasana kelas yang interaktif, dan dukungan prodi menjadi faktor kunci dalam membangun motivasi belajar mahasiswa.

#### b. Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran Interaktif

Dosen yang memanfaatkan teknologi secara efektif, seperti presentasi visual, video pembelajaran, platform *e-learning*, dan alat kolaborasi digital, mampu menyampaikan materi dengan lebih jelas dan efisien. Penggunaan media interaktif membantu mahasiswa memahami konsep secara visual dan memperluas akses informasi di luar pertemuan tatap muka. Faktor ini, ditambah dengan kemampuan dosen berkomunikasi dengan jelas dan membangun suasana kelas yang nyaman, menjadi penunjang utama keberhasilan proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan Pak Mahmuddin selaku Wakil Dekan 1 bidang akademik terkait pertanyaan berikut:

Bapak Mahmuddin: “Dosen di lingkungan Prodi Manajemen Dakwah telah memanfaatkan berbagai teknologi dan alat bantu pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Pemanfaatan tersebut mencakup penggunaan presentasi interaktif melalui *PowerPoint* atau *Canva*, pemutaran video pembelajaran yang relevan, serta integrasi platform *e-learning* kampus seperti *LMS* dan *Google Classroom* untuk

mengunggah materi, memberikan tugas, dan memfasilitasi diskusi daring.<sup>49</sup>

Beliau menambahkan, teknologi konferensi video seperti *Zoom* dan *Google Meet* juga digunakan, terutama untuk perkuliahan jarak jauh atau pertemuan tambahan di luar jam kuliah. Selain itu, aplikasi komunikasi seperti *WhatsApp Group* berfungsi sebagai media koordinasi, tanya jawab, dan penyebaran informasi penting dengan cepat.

Terkait efektivitasnya, Bapak Mahmuddin menilai bahwa penggunaan teknologi telah meningkatkan keterlibatan mahasiswa, membuat materi lebih mudah dipahami, dan memperluas akses terhadap sumber belajar. Namun, efektivitas ini tetap bergantung pada kesiapan dosen dalam mengoperasikan teknologi serta ketersediaan sarana prasarana seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat yang memadai.

Menurut beliau, jika teknologi digunakan secara tepat dan kreatif, maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait pertanyaan tersebut dengan Bapak Abizal M.Yati Selaku Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM) juga merupakan Dosen Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan:

Bapak Abizal M.Yati:“Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara aktif memanfaatkan berbagai teknologi dan alat bantu pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Beberapa teknologi yang digunakan antara lain platform pembelajaran daring

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin, “*Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi*”, Pada 01 Agustus 2025

(LMS), aplikasi presentasi interaktif, video pembelajaran, serta media sosial untuk diskusi akademik.<sup>50</sup>

Menurut beliau, penggunaan teknologi ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa karena materi dapat disajikan secara lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan video atau animasi dalam menjelaskan konsep tertentu membuat mahasiswa lebih mudah menangkap inti materi dibanding hanya mendengarkan ceramah. Selain itu, penggunaan kuis online atau forum diskusi memungkinkan dosen untuk melakukan evaluasi dan interaksi secara real-time, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis.

Terkait efektivitas, Bapak Abizal menekankan bahwa meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam mengelola dan mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran. Dosen yang mampu memadukan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat cenderung memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal. Namun, masih ada tantangan, seperti keterbatasan perangkat mahasiswa atau koneksi internet yang tidak stabil, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sakdiah selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

Ibu Sakdiah: “Dosen di Prodi Manajemen Dakwah memanfaatkan teknologi sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran. Beberapa teknologi yang digunakan antara lain Learning Management System (LMS), aplikasi presentasi interaktif seperti PowerPoint dan

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abizal M.Yati, “Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM)”, Pada 06 Agustus 2025

Prezi, media video, animasi pembelajaran, serta platform diskusi daring seperti Google Classroom atau WhatsApp Group.”<sup>51</sup>

Menurut beliau, penggunaan alat bantu ini membuat materi kuliah lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja oleh mahasiswa. Misalnya, materi yang dilengkapi video atau ilustrasi animasi membantu mahasiswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan kuis online, polling, atau forum diskusi memungkinkan dosen untuk menilai pemahaman mahasiswa secara langsung dan mendorong interaksi aktif selama pembelajaran.

Terkait efektivitas, Ibu Sakdiah menekankan bahwa teknologi sangat efektif bila dosen mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik mahasiswa dan materi kuliah. Namun, beberapa kendala masih ditemui, seperti keterbatasan akses internet atau perangkat mahasiswa, yang terkadang mengurangi optimalisasi teknologi dalam proses belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

Bapak Rahmatul Akbar: “Dosen di Prodi Manajemen Dakwah secara aktif memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Beberapa alat yang digunakan antara lain platform pembelajaran daring (LMS), aplikasi presentasi interaktif, video pembelajaran, serta media sosial untuk diskusi akademik.”<sup>52</sup>

Menurut beliau, pemanfaatan teknologi ini mempermudah dosen dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, “Ketua Prodi Manajemen Dakwah”, Pada 06 Agustus 2025

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, “Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah”, Pada 06 Agustus 2025

mahasiswa. Contohnya, penggunaan video atau animasi untuk menjelaskan konsep abstrak memungkinkan mahasiswa menangkap materi dengan lebih cepat dan jelas. Selain itu, alat seperti kuis online dan forum diskusi membantu dosen memantau pemahaman mahasiswa secara real-time dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Bapak Rahmatul Akbar menekankan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam mengelola media dan menyesuaikannya dengan metode pengajaran yang tepat. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat mahasiswa atau koneksi internet yang tidak stabil kadang memengaruhi efektivitasnya.

#### b. Faktor Hambatan

##### 1. Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dosen menghadapi hambatan terkait keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat teknologi yang terbatas, atau ruang kelas yang kurang mendukung penggunaan media interaktif. Kondisi ini mengakibatkan dosen kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga beberapa metode pembelajaran yang seharusnya interaktif dan inovatif menjadi kurang maksimal.

Adapun hasil wawancara dengan Pak Mahmuddin selaku Wakil Dekan 1 bidang akademik terkait pertanyaan berikut:

Bapak Mahmuddin: “Dosen di Prodi Manajemen Dakwah berupaya mengoptimalkan teknologi yang tersedia secara kreatif agar proses belajar tetap berjalan efektif meskipun ada keterbatasan infrastruktur.

Langkah yang sering dilakukan antara lain menggunakan platform pembelajaran yang ringan dan mudah diakses seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan Zoom dengan pengaturan kualitas video rendah untuk menghemat kuota internet.<sup>53</sup>

Beliau menambahkan bahwa dosen berusaha membuat materi pembelajaran dalam format sederhana seperti PDF, PowerPoint, atau video pendek berdurasi singkat, sehingga mudah diunduh oleh mahasiswa yang memiliki keterbatasan jaringan. Untuk menjaga interaktivitas, dosen memanfaatkan fitur kuis daring, polling, dan forum diskusi singkat agar mahasiswa tetap terlibat aktif.

Dalam hal inklusivitas, dosen berupaya menyediakan materi alternatif dan fleksibilitas waktu bagi mahasiswa yang mengalami kendala teknis, misalnya memberikan kesempatan mengumpulkan tugas lebih lama atau menyediakan rekaman kuliah bagi yang tidak dapat hadir secara daring.

Bapak Mahmuddin menegaskan bahwa meskipun keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan, kreativitas dosen dalam memadukan teknologi dengan strategi pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan tetap merangkul semua mahasiswa.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait pertanyaan tersebut dengan Bapak Abizal M.Yati Selaku Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM) juga merupakan Dosen Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan:<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin, “Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi”, Pada 01 Agustus 2025

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abizal M.Yati, “Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM)”, Pada 06 Agustus 2025

Bapak Abizal M.Yati: “Dosen mengoptimalkan teknologi pembelajaran dengan menggunakan platform ringan seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan Telegram yang mudah diakses meski infrastruktur terbatas. Materi disajikan secara ringkas dalam format PDF, PowerPoint, atau video singkat agar mudah diunduh. Interaktivitas dijaga melalui kuis daring, polling, dan diskusi singkat, sedangkan inklusivitas diwujudkan melalui fleksibilitas pengumpulan tugas, penyediaan rekaman kuliah, dan komunikasi langsung bagi mahasiswa yang mengalami kendala. Menurut beliau, inovasi dan penyesuaian metode memungkinkan pembelajaran tetap menarik, interaktif, dan dapat diikuti seluruh mahasiswa meskipun ada keterbatasan infrastruktur.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibuk Sakdiah selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

Ibuk Sakdiah: “Dosen mengoptimalkan teknologi pembelajaran dengan menggunakan platform yang mudah diakses seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan Zoom hemat data. Materi disusun ringkas dalam format PDF, PowerPoint, atau video singkat agar dapat diakses mahasiswa dengan keterbatasan jaringan. Interaktivitas dijaga melalui kuis daring, polling, dan diskusi kelompok kecil, sedangkan inklusivitas diwujudkan dengan fleksibilitas waktu tugas, penyediaan rekaman kuliah, dan komunikasi personal bagi mahasiswa yang menghadapi hambatan teknis. Menurut beliau, kreativitas dan adaptasi dosen menjadi kunci terciptanya pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inklusif meski infrastruktur terbatas.”<sup>55</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, beliau mengatakan bahwa:

Bapak Rahmatul Akbar: “dosen Prodi Manajemen Dakwah mengoptimalkan teknologi dengan memanfaatkan media dan platform yang sederhana, ringan, dan mudah diakses oleh mahasiswa, seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan Zoom dengan pengaturan hemat data. Materi pembelajaran dikemas dalam bentuk yang ringkas dan

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Sakdiah, “Ketua Prodi Manajemen Dakwah”, Pada 06 Agustus 2025

efisien seperti PDF, PowerPoint, atau video singkat, sehingga tetap dapat diakses mahasiswa yang memiliki kendala jaringan atau perangkat.<sup>56</sup>

Untuk menjaga interaktivitas, dosen memanfaatkan kuis online, forum diskusi, dan fitur interaktif sederhana yang tidak memerlukan bandwidth besar. Sedangkan dalam aspek inklusivitas, dosen memberikan fleksibilitas waktu pengumpulan tugas, menyediakan rekaman kuliah, serta membuka jalur komunikasi personal untuk membantu mahasiswa yang mengalami kendala teknis atau kesulitan memahami materi.

Beliau menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di tengah keterbatasan infrastruktur sangat bergantung pada kemampuan dosen untuk kreatif dan adaptif dalam memadukan teknologi dengan metode pembelajaran, sehingga proses belajar tetap berjalan efektif, menarik, dan dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Monitoring Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah**

##### **a. Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Oleh Dosen**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terlihat bahwa dosen menerapkan beragam strategi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mempermudah pemahaman materi. Dosen secara konsisten menggunakan pendekatan interaktif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi mahasiswa yang diintegrasikan dengan materi kuliah. Strategi ini

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, "Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah", Pada 06 Agustus 2025

selaras dengan pernyataan para narasumber wawancara, seperti Bapak Abizal, Ibu Sakdiah, dan Bapak Rahmatul Akbar, yang menekankan pentingnya menghubungkan teori dengan praktik lapangan.

Dalam pengamatan, ditemukan bahwa sebagian dosen juga menerapkan metode studi kasus dan simulasi sesuai mata kuliah yang diajarkan. Hal ini membuat suasana belajar lebih kontekstual, karena mahasiswa dapat mengaitkan materi akademik dengan situasi nyata di bidang dakwah dan manajemen. Selain itu, media presentasi yang digunakan umumnya mendukung visualisasi materi, sehingga membantu mahasiswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah.

Dari sisi efektivitas, strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, yang ditandai dengan tingginya jumlah pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, dan kemampuan mengemukakan pendapat. Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih antusias ketika materi disampaikan menggunakan kombinasi metode ceramah singkat, diskusi, dan praktik. Hal ini mengindikasikan bahwa monitoring terhadap strategi pembelajaran dosen sangat relevan untuk memastikan penerapan metode yang kreatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>57</sup>

#### b. Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang diperkuat oleh wawancara dengan berbagai narasumber, terlihat bahwa dosen di Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah memanfaatkan teknologi dan media

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, pada 06 Agustus 2025

pembelajaran secara cukup optimal untuk menunjang proses belajar mengajar. Dosen menggunakan perangkat seperti *projector*, *PowerPoint*, video pembelajaran, dan platform *Learning Management System* (LMS) untuk menyajikan materi secara visual dan interaktif. Beberapa dosen juga memanfaatkan aplikasi daring seperti *Google Classroom*, *Zoom*, serta *WhatsApp Group* untuk memfasilitasi komunikasi dan distribusi materi di luar jam perkuliahan.

Efektivitas penerapan teknologi ini terlihat dari meningkatnya interaksi mahasiswa selama perkuliahan, terutama ketika dosen menyajikan materi dengan kombinasi teks, gambar, dan video yang relevan. Media interaktif membantu mahasiswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diingat. Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif merespons pertanyaan serta mengajukan pendapat ketika teknologi digunakan sebagai bagian dari metode pembelajaran.

Namun, hasil pengamatan juga mengindikasikan adanya tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur di beberapa ruang kelas dan perbedaan tingkat penguasaan teknologi di kalangan dosen. Kendala ini dapat memengaruhi konsistensi penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi dosen serta perbaikan fasilitas penunjang agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara lebih merata dan berkelanjutan.<sup>58</sup>

c. Peran Dosen dalam Mendorong Partisipasi dan Dukungan Akademik

---

<sup>58</sup> Hasil Observasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, pada 06 Agustus 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dipadukan dengan wawancara bersama para narasumber, dapat disimpulkan bahwa peran dosen dalam mendorong partisipasi dan memberikan dukungan akademik kepada mahasiswa di Prodi Manajemen Dakwah telah berjalan secara cukup efektif. Dosen secara konsisten menciptakan ruang dialog yang terbuka selama proses pembelajaran, baik melalui sesi tanya jawab langsung di kelas maupun pemanfaatan forum diskusi daring. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dosen untuk memastikan setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mendapatkan klarifikasi terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa dosen tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga melakukan identifikasi terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar melalui penilaian hasil ujian, partisipasi dalam diskusi, dan interaksi informal di luar kelas. Mahasiswa yang terdeteksi menghadapi hambatan pemahaman biasanya mendapatkan bimbingan tambahan, materi penjelasan yang lebih sederhana, dan arahan untuk memanfaatkan sumber belajar yang relevan. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *student-centered learning*, di mana mahasiswa didorong untuk menjadi pembelajar aktif.

Lingkungan belajar yang diciptakan juga cenderung inklusif, di mana perbedaan latar belakang dan tingkat kemampuan mahasiswa tidak menjadi hambatan untuk berpartisipasi. Dosen menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif yang mampu meningkatkan keterlibatan seluruh mahasiswa. Hasil observasi mengindikasikan

bahwa pendekatan ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan dosen di Prodi Manajemen Dakwah mencerminkan komitmen dalam memonitoring dan memastikan keberhasilan pembelajaran mahasiswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>59</sup>

## **2. Faktor Keberhasilan Dan Hambatan Dosen Dalam Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah**

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara terhadap beberapa pihak kunci di Prodi Manajemen Dakwah, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan dosen dalam proses belajar mengajar.

### **a. Faktor Keberhasilan**

Keberhasilan pembelajaran di Prodi Manajemen Dakwah tidak lepas dari kemampuan dosen mengoptimalkan penggunaan teknologi di tengah keterbatasan infrastruktur. Seluruh informan menyampaikan bahwa dosen mampu memanfaatkan platform pembelajaran ringan seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan Zoom dengan pengaturan hemat data untuk menjaga kelancaran proses belajar. Materi kuliah dikemas dalam format PDF, PowerPoint, dan video singkat sehingga mudah diakses oleh mahasiswa dengan kondisi jaringan yang bervariasi.

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, pada 06 Agustus 2025

Selain itu, strategi interaktif seperti kuis daring, polling, dan forum diskusi turut menjaga keterlibatan mahasiswa. Langkah-langkah inklusif seperti penyediaan rekaman kuliah, fleksibilitas waktu pengumpulan tugas, dan komunikasi personal dengan mahasiswa yang mengalami kesulitan menunjukkan perhatian dosen terhadap keberagaman kondisi mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas dan adaptasi metode pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inklusif.<sup>60</sup>

#### b. Faktor Hambatan

Meskipun keberhasilan tersebut terlihat nyata, masih terdapat hambatan yang dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan teknologi seperti jaringan internet yang tidak stabil, perangkat mahasiswa yang kurang memadai, serta keterbatasan fasilitas ruang kelas untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hambatan ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, terutama saat metode interaktif memerlukan koneksi internet yang baik.

Selain itu, perbedaan kemampuan, motivasi, dan partisipasi mahasiswa juga menjadi tantangan. Beberapa mahasiswa masih kurang aktif dalam diskusi atau terlambat dalam mengumpulkan tugas, yang menuntut dosen untuk memberikan pendampingan tambahan. Kondisi ini membuat dosen perlu mengalokasikan waktu lebih banyak untuk memastikan seluruh mahasiswa memahami materi secara merata.

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, pada 06 Agustus 2025

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di Prodi Manajemen Dakwah terutama dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi secara kreatif dan adaptif, serta menerapkan strategi yang interaktif dan inklusif. Namun, keberhasilan ini tetap dipengaruhi oleh hambatan eksternal seperti keterbatasan infrastruktur dan perbedaan partisipasi mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas teknologi dan penguatan motivasi belajar mahasiswa menjadi rekomendasi penting untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> Hasil Observasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, pada 06 Agustus 2025



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Monitoring Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda maka sebagai bab penutup dalam penulisan ini penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring terhadap dosen di Prodi Manajemen Dakwah dilakukan melalui pengawasan terencana dan berkelanjutan oleh pihak program studi, Gugus Jaminan Mutu, dan pimpinan fakultas. Monitoring mencakup observasi langsung, evaluasi melalui laporan pembelajaran, dan penilaian kinerja dosen berdasarkan keterlibatan mahasiswa serta pencapaian capaian pembelajaran. Proses monitoring ini terbukti membantu dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memaksimalkan penggunaan teknologi, serta menyesuaikan metode mengajar sesuai kebutuhan mahasiswa.
2. Faktor keberhasilan terletak pada kemampuan dosen memanfaatkan teknologi secara kreatif dan adaptif, memilih platform ringan yang mudah diakses, serta menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan inklusif. Keberhasilan ini juga didukung oleh fleksibilitas dosen dalam memberikan materi dan tugas, sehingga seluruh mahasiswa dapat berpartisipasi. Sementara itu, hambatan utama berasal dari keterbatasan infrastruktur dan teknologi seperti jaringan internet yang tidak stabil dan

perangkat mahasiswa yang terbatas, serta perbedaan motivasi dan partisipasi mahasiswa yang memengaruhi pemerataan pemahaman materi.

## B. Saran

1. Pihak program studi dan Gugus Jaminan Mutu disarankan meningkatkan frekuensi dan kualitas monitoring dengan observasi langsung, evaluasi berbasis data, serta pemberian umpan balik konstruktif. Pemanfaatan instrumen monitoring berbasis digital akan membuat proses evaluasi lebih efektif, terukur, dan terdokumentasi dengan baik. Hasil monitoring sebaiknya dijadikan dasar perencanaan pelatihan peningkatan kompetensi dosen secara berkelanjutan.
2. Dosen diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, memilih platform sesuai kondisi infrastruktur, dan memperkuat strategi interaktif serta inklusif. Pihak fakultas disarankan meningkatkan dukungan infrastruktur, seperti memperbaiki kualitas jaringan internet dan menyediakan perangkat pendukung di kampus. Selain itu, perlu adanya program pembinaan motivasi belajar mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, Pokok-Pokok Manajemen, Pengetahuan Praktis Bagi Pemimpin dan Eksekutif Montreal: Mc. Gill University, 2006
- Azwar Saifuddin, Pengantar Psikologi Intelegensi Cet, VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008 , Pendidikan Agama islam,2009
- Anonim, Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur, 2010
- Akhmad Tasyrifany, Pengaruh Minat Belajar Membaca Al-quran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, 2012
- Armayani Manajemen Strategi dalam Pengelolaan Dakwah pada Pesantren Darul Istiqamah di Makassar, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar 2013
- Astrid, Rosalina skripsi, penerapan manajemen dakwah pada pondok pesantren Tahfihzul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, Manajemen Dakwah; universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014
- Darajat Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam .Jakarta:Bumi Aksari,2018
- Djamarah, Komunikasi Pendidikan ,Vol.2.No.2, Juli 2018
- G.R. Terry dan L.W.Rue, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- George R. Terry dan Leslie W. Rue; Dasar-Dasar Manajemen Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Hasibuan Melayu S.P, Manajemen Dasar, pengertian dan masalah Ed. Revisi; Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hamriani, Manajemen Dakwah Cet. I: Alauddin University , 2013
- Jawahir Tanthowi, Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an. Kayo Khatib Pahlawan, Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional 2014
- Kriantono Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi , dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama Jakarta Kencana, 2009
- Kusnawan Aep dan Aep Sy. Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah Jakarta: Rineka Cipta, 2009

- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Latief Nasarudin, Teori dan Praktik Dakwah Islamiah, Jakarta:PT Firma Dara. Moeleong Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Kerta Karya, 2008
- Murni, Penerapan Manajemen Dakwah pada Pondok Pesantren Al-Furqan ErengEreng Kecamatan Tompo Bulu Kab.Bantaeng, Skripsi Makassar: Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar, 2001
- Munir,Muhammad dan Ilahi,Wahyu Manajemen Dakwah Jakarta : Kencana, 2006
- Sabri Ahmad, Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching Cet. II; Ciputat: Quantum Teaching, 2007
- Syah Muhibbin, Psikologi Belajar Ed.Revisi;Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Sukmadianata Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Bandung:Remaja Rosydakarya, 2009
- Sapriamin yang berjudul Aplikasi Manajemen Dakwah Dalam Membina Dai di Pondok Pesantren Hidayatullah, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar 2012
- Siraj, Arifin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Makassar: Alauddin University Press,2013 جامعة
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet 20; Bandung: Alfabeta, 2014
- Said Nurhidayat Muh, Metode Penelitian Dakwah . Tanthowi Jawahir, Unsur-Unaur Manajemen Menurut Ajaran Al-Quran Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003
- Umar Hamalik dalam Andi Tasrif Kila, Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 1 SMP Neg. 1 pallangga Kab. Gowa. 2017
- Wahyu Ilahi dan Munir, Manajemen Dakwah Edisi I, Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009

**TABEL HASIL WAWANCARA**

NO	Nama	Hasil Wawancara
1	Bapak Mahmuddin	<p>“Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau di Prodi manajemen Dakwah pada umumnya telah mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan memudahkan mahasiswa memahami materi. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pendekatan kontekstual, di mana materi kuliah dikaitkan langsung dengan fenomena sosial dan perkembangan terkini di masyarakat. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga memahami relevansinya dalam kehidupan nyata”</p> <p>“Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran oleh dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya di Prodi Manajemen Dakwah, sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dosen pada umumnya memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi, seperti <i>projector</i>, <i>PowerPoint</i>, video pembelajaran, serta platform <i>Learning Management System (LMS)</i> yang telah disediakan oleh kampus. Selain itu, beberapa dosen juga menggunakan aplikasi pendukung seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp Group untuk menunjang komunikasi dan pembelajaran jarak jauh, terutama ketika</p>

		<p>terdapat kendala tatap muka”</p> <p>“Bahwa sebagian besar dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, termasuk di Prodi Manajemen Dakwah, telah menerapkan langkah-langkah konkret untuk memastikan mahasiswa memiliki kesempatan bertanya dan mendapatkan klarifikasi terhadap materi yang diajarkan. Salah satu langkah utama adalah menyediakan waktu khusus di akhir setiap sesi perkuliahan untuk sesi tanya jawab, di mana mahasiswa bebas menyampaikan pertanyaan tanpa tekanan”</p> <p>“Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya di Prodi Manajemen Dakwah, memiliki komitmen tinggi untuk memastikan setiap mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan secara optimal. Untuk mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, dosen biasanya melakukan evaluasi berkelanjutan melalui tanya jawab di kelas, pemberian tugas kecil, maupun kuis singkat. Dari hasil evaluasi tersebut, dosen dapat mengenali mahasiswa yang menunjukkan pemahaman kurang dan kemudian memberikan bimbingan tambahan, baik melalui diskusi langsung setelah perkuliahan maupun dengan mengatur sesi belajar tambahan di luar jam kuliah”</p>
--	--	---

2	Bapak Abizal M.Yati	<p>“Dosen di Prodi Manajemen Dakwah pada umumnya berusaha menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan relevan dengan kehidupan mahasiswa. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah pembelajaran berbasis konteks (contextual learning), di mana materi kuliah dihubungkan langsung dengan fenomena dan kasus nyata yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang dakwah. Pendekatan ini membuat mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat melihat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”</p> <p>“Pemanfaatan teknologi oleh dosen di Prodi Manajemen Dakwah sudah menjadi bagian dari standar mutu pembelajaran yang terus dipantau oleh Gugus Jaminan Mutu. Menurut beliau, sebagian besar dosen telah menggunakan berbagai perangkat dan media pembelajaran seperti <i>LCD projector</i>, <i>PowerPoint</i>, video edukatif, dan bahan visual lainnya untuk mempermudah penyampaian materi. Selain itu, dosen juga mulai mengintegrasikan pembelajaran berbasis daring melalui platform resmi kampus, seperti <i>Learning Management System (LMS)</i>, serta memanfaatkan media komunikasi seperti WhatsApp Group untuk koordinasi dan diskusi materi di luar jam kuliah”</p>
---	---------------------	---

		<p>“Dosen di Prodi Manajemen Dakwah umumnya memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bertanya. Langkah konkret yang biasa dilakukan adalah memberikan jeda di tengah materi untuk refleksi dan pertanyaan, sehingga mahasiswa tidak hanya menunggu akhir perkuliahan. Selain itu, beberapa dosen juga menerapkan sistem “pertanyaan wajib”, yaitu setiap pertemuan mahasiswa diminta minimal menyampaikan satu pertanyaan atau komentar terkait materi, baik secara lisan maupun tertulis”</p>
3	Ibuk Sakdiah	<p>“Strategi pembelajaran yang diterapkan dosen di Prodi Manajemen Dakwah berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (<i>student-centered learning</i>). Dosen berupaya mengurangi dominasi ceramah satu arah dan memberikan ruang lebih besar bagi mahasiswa untuk aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (<i>problem-based learning</i>), di mana mahasiswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk dianalisis dan dicari solusinya. Metode ini, menurut beliau, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa”</p> <p>“Pemanfaatan teknologi oleh dosen di Prodi Manajemen Dakwah sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses</p>

		<p>pembelajaran, terutama sejak berkembangnya metode <i>blended learning</i> di lingkungan kampus. Menurut beliau, dosen memanfaatkan berbagai alat bantu seperti <i>LCD projector</i>, <i>PowerPoint</i>, video pembelajaran, dan audio untuk mendukung penjelasan materi di kelas. Dalam beberapa mata kuliah, dosen juga menggunakan media interaktif seperti <i>Google Slide</i>, <i>Kahoot</i>, atau <i>Mentimeter</i> untuk mengajak mahasiswa berpartisipasi secara aktif”</p>
4	Bapak Rahmatul Akbar	<p>“Sebagian besar dosen di Prodi Manajemen Dakwah mengkombinasikan metode interaktif dengan pendekatan berbasis praktik. Menurut beliau, strategi yang sering digunakan adalah diskusi kelas dan studi kasus yang diangkat dari fenomena terkini di bidang dakwah, manajemen, dan komunikasi. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan realitas yang mereka temui di lapangan”</p> <p>“Dosen di Prodi Manajemen Dakwah umumnya sudah memanfaatkan teknologi secara cukup baik dalam proses pembelajaran. Penggunaan <i>LCD projector</i> untuk menampilkan <i>PowerPoint</i>, video, dan gambar pendukung materi menjadi hal yang hampir rutin dilakukan di setiap kelas. Selain itu, beberapa dosen memanfaatkan media daring seperti <i>YouTube</i> untuk memperkaya materi dengan studi kasus atau contoh nyata,</p>

		sehingga mahasiswa bisa melihat penerapan teori dalam konteks yang lebih luas”
--	--	--



## Lampiran I. Sk Penelitian skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.676 /Un.08/FDK/KP.00.4/6/2025

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2026
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S.Sos, MA (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Raihan, S.Sos.l., M.A (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Rizky Andrian  
NIM/Jurusan : 190403035/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Monitoring Dosen dalam Proses Belajar Mengajar di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2028;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 18 Juni 2025 M  
22 Dzulhijjah 1446 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



- Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.
- Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 18 Juni 2026

## Lampiran II. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur RaufKopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.1578/Un.08/FDK.1/PP.00.9/07/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*  
Kepada Yth,

Kampus dakwah dan komunikasi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190403035  
Nama : Rizky Andrian  
Program Studi/Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : CempalaKuneng, Peukan Baro, Pidie, Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **MONITORING DOSEN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI PRODI MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS DAKWAH DANKOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Banda Aceh, 28 Juli 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

AR - RANIRY



Berlaku sampai : 28 Juli 2025

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

### Lampiran III. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PRODI MANAJEMEN DAKWAH**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552548. Web: www.dakwaharraniry.ac.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 951 /Un.08/MD/PP.00.9/04/2026

Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menerangkan:

Nama : Rizky Andrian  
NIM : 190403035  
Alamat : Gampong Cempala Kuneng, Kecamatan Peukan Baro, Pidie

Bahwa benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian pada Jurusan Manajemen Dakwah sesuai surat pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, No. B.1578/Un.08/FDK.1/PP.00.9/07/2025 tanggal 28 Juli 2025 dengan judul skripsi **Monitoring Dosen dalam Proses Belajar Mengajar di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**”.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 23 April 2026

Ketua Prodi Manajemen Dakwah,



Sakdiah

## DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Bapak Mahmuddin (*Wikil Dekan 1 Bidang Akademik*)



### 2. Wawancara dengan Bapak Abizal M. Yati (*Ketua Gugus Jaminan Mutu*)



3. Wawancara dengan Ibuk Sakdiah (*Ketua Prodi Manajemen Dakwah*)



4. Wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar (*Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah*)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama : Rizky Andrian  
Tempat/ Tgl Lahir : Bambi, 23 September 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki laki  
No Hp : 085341822794  
Email : rizkyandrian230901@gmail.com  
Alamat : Bambi cempala keuneng

### Riwayat Pendidikan

SD : Min kota Sigli  
SMP : MTSN 2 pidie  
SMA : SMA inshafuddin  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

### Orang Tua/ Wali

#### 1. Ayah

Nama : Muhammad Jamil s.sos  
Tempat/ Tgl Lahir : Peunayong 31 Desember 1963  
Pekerjaan : PNS (pensiunan)

#### 2. Ibu

Nama : Anita s.pd  
Tempat/ Tgl Lahir : Cempala, 29 September 1969  
Pekerjaan : PNS